

**KONTRIBUSI PEMIKIRAN AHMAD IZZUDIN DALAM
PERKEMBANGAN KAJIAN DAN KOMUNITAS ILMU FALAK DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

Ckamilatun Nikmah

NIM. C06219009



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Syariah dan Hukum

Jurusan Hukum Perdata Islam

Program Studi Ilmu Falak

Surabaya

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ckamilatun Nikmah
NIM : C06219009
Fakultas/Prodi : Syariah dan Hukum/ Ilmu Falak
Judul : Urgensi dan Kontribusi Pemikiran Ahmad Izzudin
dalam Perkembangan Kajian dan Komunitas Ilmu
Falak di Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Maret 2023

Saya yang menyatakan.



Ckamilatun Nikmah

NIM. C06219009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ckamilatun Nikah
NIM. : C06219009
Judul : Urgensi dan Kontribusi Pemikiran Ahmad Izzudin
dalam Perkembangan Kajian dan Komunitas Ilmu
Falak di Indonesia

telah diberikan bimbingan, arahan dan koreksi sehingga dinyatakan layak dan
disetujui untuk diajukan kepada Fakultas guna diujikan pada sidang munaqasah.

Surabaya, 27 Maret 2023

Pembimbing,


Adi Imanan, M.Si.

NID. 198011012019031010

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ckamilatun Nikmah

NIM. : C06219009

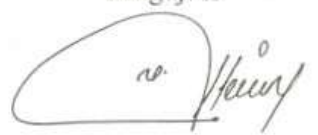
Telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UTN Sunan Ampel pada hari Jumat, tanggal 28 April 2023, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Program Studi Ilmu Falak

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I


Adi Damanhuri, S.Si, M.Si
NIP. 198611012019031010

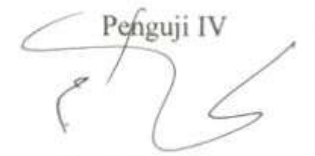
Penguji II


Dr. H. Moh. Imron Rosyadi, S.Ag., M.H.I
NIP. 197704152006041002

Penguji III


A. Mufti Khazin, M.H.I
NIP. 197303132009011004

Penguji IV


Auliya Ghazna Nizami, Lc., MH.
NIP. 202111005

Surabaya, 28 April 2023

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. Hj. Suqiyah Musafa'ah, M.Ag.

NIP. 196303271999032001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ckamilatun Nikmah
NIM : C06219009
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/ Ilmu Falak
E-mail address : mailtockmila@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Urgensi dan Kontribusi Pemikiran Ahmad Izzudin dalam Perkembangan Kajian dan

Kounitas Ilmu Falak di Indonesia

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Maret 2023

Penulis

(Ckamilatun Nikmah)

ABSTRAK

Perkembangan Ilmu Falak di Indonesia sangat menarik untuk dibahas. Terdapat dua elemen perkembangan Ilmu Falak di Indonesia yang sangat pesat perkembangannya yaitu dari kacamata pemikiran Ahmad Izzudin dalam kajian dan komunitas Ilmu Falak di Indonesia. Skripsi ini menjawab pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah, meliputi : bagaimana kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian Ilmu falak di Indonesia? dan bagaimana kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan komunitas Ilmu falak di Indonesia yaitu ADFI, APFI, dan KFPI?

Penulis dalam penyusunan skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan campuran antara penelitian lapangan (*file research*) dan penelitian pustaka (*library research*). Data primer pada skripsi ini adalah hasil wawancara (*interview*) kepada Dr. KH. Ahmad Izzudin selaku objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah Buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, dan sumber lainnya yang memiliki kesinambungan atau ada hubungannya dengan pembahasan penelitian penulis. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil analisis penulis.

Hasil penelitian ini menyimpulkan : pertama, kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian Ilmu Falak di Indonesia dibuktikan teori-teori kajian dalam ke lima bukunya dapat menjawab dalam permasalahan penentuan awal bula dan arah kiblat, menambah Teori-teori kajian Ilmu Falak, memperkaya kasanah keilmuan dan menambah sumber referensi yang tidak hanya bersumber dari kitab. Kedua, kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan Komunitas Ilmu Falak di Indonesia dibuktikan dengan terbentuknya komunitas ADFI, APFI, KFPI. Banyaknya dosen-dosen, ahli falak, mahasiswa, pesantren-pesanten yang tergabung didalam komunitas tersebut dengan menyatukan pemikiran, membuat banyak kegiatan atau praktik di lapangan yang bertujuan untuk mengembangkan Ilmu Falak di Indonesia.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, penulis menyarankan untuk menjadikan buku-buku karya Ahmad Izzudin sebagai referensi, mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan yang ada didalam komunitas, menyarankan untuk peneliti lain meneliti karya-karya Ahmad Izzudin lainnya yang dapat diteliti tentang ilmu Falak.

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITRASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Definisi Oprasional.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II ILMU FALAK DAN KOMUNITAS	18
A. Pengertian Ilmu Falak	18
B. Ruang Lingkup Ilmu Falak.....	19
C. Dasar Hukum Ilmu Falak	21
D. Awal Perkembangan Ilmu Falak di Indonesia	24
E. Komunitas	26

BAB III GAMBARAN UMUM BUKU DAN KOMUNITAS ILMU FALAK KARYA AHMAD IZZUDIN	30
A. Biografi Ahmad Izzudin.....	30
B. Karya-karya Ahmad Izzudin.....	37
1. Buku Fiqih Hisab Rukyah.....	37
2. Buku Menentukan Arah Kiblat Praktis.....	42
3. Buku Ilmu Falak Praktis.....	45
4. Buku Sistem Penanggalan.....	47
5. Tipologi dan Metode Penentuan Arah Kiblat.....	50
C. Komunitas ADFI, APFI, KFPI.....	53
1. Komunitas Asosiasi Dosen Falak Indonesia (ADFI).....	53
2. Gambaran Umum Komunitas APFI (Asosiasi Pesantren Falak Indonesia).....	60
3. Gambaran Umum Komunitas KFPI (Komunitas Falak Perempuan Indonesia).....	65
BAB IV ANALISIS KONTRIBUSI PEMIKIRAN AHMAD IZZUDIN DALAM PERKEMBANGAN KAJIAN DAN KOMUNITAS ILMU FALAK DI INDONESIA	70
A. Peran penting Ahmad Izzudin Dalam perkembangan Kajian dan Komunitas Ilmu Falak Di Indonesia.....	70
B. Analisis Kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam Perkembangan Kajian Ilmu Falak Di Indonesia.....	72
C. Analisis Kontribusi Ahmad Izzudin dalam Perkembangan Komunitas ADFI, APFI, dan KFPI.....	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan mengenai Ilmu Falak sangatlah penting terutama bagi negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Ilmu Falak adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda langit baik dari segi bentuk, ukuran, posisi, fisik, gerak maupun yang ada hubungan dari satu dengan yang lainnya,¹ atau bisa diartikan dengan pengetahuan tentang garis edar atau orbit benda-benda langit.² Dalam konteks ilmu pengetahuan Ilmu Falak sering dikenal sebagai Astronomi Islam. Salah satu manfaat mempelajari atau memperdalam kajian dibidang Ilmu Falak adalah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membuat penanggalan atau kalender dan menentukan waktu-waktu penting dalam peribadatan Islam tentunya. Seiring perkembangan Islam di Indonesia, Ilmu Falak telah banyak berkembang mulai dari perkembangan kajian keilmuannya maupun dari segi eksistensinya. Kajian Astronomi Islam atau yang lebih dikenal dengan Ilmu Falak di Indonesia telah melalui berbagai tahapan, yang dimulai jauh sebelum Indonesia memperoleh kemerdekaannya. Jika Karel A. Steenbrink membagi perkembangan Islam di Indonesia menjadi dua periode, yaitu periode Islam ke Indonesia dan

¹Akh Mukarram, *Ilmu Falak (Dasar-Dasar Hisab Praktis)*, Cetakan I. (Sidoarjo: Grafika Media, 2017).

²Abd. Salam Nawawi, *Ilmu Falak Praktis (Hisab Waktu Shalat, Arah Kiblat, dan Kalender Hijriah)*, Cetakan I. (Surabaya: Imtiyaz, 2016), 2.

periode reformasi pada abad ke-2,³maka perkembangan studi Ilmu Falak (Astronomi Islam) juga dapat dibagi menurut perkembangan ke-Islaman.

Pada masa kedatangan Islam di Indonesia, perkembangan astronomi ditandai dengan modifikasi penanggalan Saka,⁴ Hal tersebut menjadi penanggalan Islam Jawa yang mirip dengan penanggalan hijriah. Modifikasi ini dilakukan oleh Raja Agung Hanyokrokusumo dengan mengubah penanggalan acuan yang semula menggunakan Matahari sebagai acuan periodeknya, menjadi penanggalan yang menggunakan Bulan sebagai acuan priodiknya, sedangkan perhitungan tahun tetap mengikuti tahun Saka.⁵ Untuk menentukan awal bulan dalam penanggalan ini cukup ditentukan dengan cara menghitung dan menentukan bilangan setiap bulannya yang terdiri dari 29 atau 30 hari. Dalam perhitungan jenis ini oleh Muhammad Wardan dikenal dengan perhitungan *urfi*,⁶tentu dalam sistem penanggalan dengan perhitungan untuk menentukan awal bulan tidak akan lepas dari hisab dan rukyah, pada paruh pertama abad ke-20.

Periode reformasi abad ke-20 perkembangan Ilmu Falak (Astronomi Islam) sangat baik, ditandai dengan terbitnya buku-buku tentang astronomi dari negara-negara muslim di Timur Tengah. Buku-buku ini berisi data astronomi yang disusun oleh para ilmuwan Islam yang membuat kemajuan di bidang sains selama abad pertengahan.⁷ Untuk

³Muhammad Ghazali, "*Kontribusi Metode Hisab KH. Maksun Ali dalam Perkembangan Ilmu Falak di Indonesia*" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).

⁴Ibid.

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Hisab Rukyat* (jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, 2021).

⁶Ibid.

kajian Islam termasuk kajian tentang cara hisab rukyat tidak terlepas dari adanya jaringan keilmuan para ulama. Seperti Muhammad Manshur al-Batawi, yang menelusuri kisah buku epiknya Sullamun Nayyirayn adalah hasil *rihlah ilmiyyah*⁸ yang dilakukan di Jazirah Arab. Maka diakui atau tidak, pemikiran hisab rukyat di jazirah Arab seperti di Mesir sangat besar pengaruhnya terhadap pemikiran hisab rukyat di Indonesia.⁹

Kajian mengenai hisab rukyah dikalangan ulama Indonesia sendiri juga sudah banyak, karya berupa kitab atau buku yang memperlihatkan perkembangan Ilmu Falak di Indonesia di antaranya kitab karya KH. Maksum Ali berjudul *Badi'at al Mitsal* dan *al-Durus al-Falakiyyah*¹⁰ yang salah satu dari kitab tersebut dijadikan rujukan untuk penentuan awal bulan kamariah di Indonesia oleh Kementerian Agama RI. Dalam hal ini juga perkembangan Ilmu Falak sangat terlihat saat terjadinya perbedaan pendapat contohnya saat penentuan hari raya Idulfitri, di Indonesia juga pernah mengalami perbedaan dalam penentuannya, perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan sikap saat melaporkan hasil rukyat juga disebabkan juga dari perbedaan hasil hisab di Indonesia. Para pemerhati Astronomi yang menaruh perhatian pada Ilmu Falak, khususnya pada awal

⁷Ghazali, "Kontribusi Metode Hisab KH. Maksum Ali Dalam Perkembangan Ilmu Falak di Indonesia," 90.

⁸Rihlah Ilmiyyah adalah perjalanan ilmiah, atau perjalanan untuk meenemukan sebuah keilmuan. Umar Buchari, "Rihlah Ilmiah Sebagai Wisata Intelektual Kaum Santri," Karsa XVIII, no. 2 (2010).

⁹Ahmad Izzuddin, "Dinamika Hisab Rukyat di Indonesia," *Istinbath Jurnal Hukum* 12, no. 2 (2015), <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/istinbath/article/view/584>.

¹⁰*Badi'at al Mitsal dan al-Durus al-Falakiyyah* adalah kitab fenomenal karya KH. Maksum Ali yang sering kali dijadikan rujukan dalam bagi banyak orang khususnya dijadikan rujukan oleh Kementerian Agama RI dalam penentuan awal bulan kamariah. Ghazali, "Kontribusi Metode Hisab KH. Maksum Ali Dalam Perkembangan Ilmu Falak Di Indonesia."

bulan, mereka mencoba membuat terobosan baru dengan membuat program aplikasi yang menyiapkan data sekaligus melakukan program perhitungan yang nantinya memudahkan dalam penentuan awal bulan.¹¹

Dari beberapa bidang kajian yang ada pada Ilmu Falak, diantaranya penanggalan, awal bulan, waktu shalat, namun dalam penentuan arah kiblat juga mengalaminya. Dengan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penentuan arah kiblat juga semakin mudah dilakukan dengan berbagai alat yang lebih canggih dari sebelumnya. Dimulai dari tongkat *istiwa'*, kompas, segitiga bola, theodolid, GPS (*Global Positioning System*), Google Earth.¹² Alat-alat tersebut menjadi bukti perkembangan instrumen alat untuk membantu penentuan yang lebih akurat dan tepat dari sebelumnya. Namun, karena pemahaman tentang definisi arah menghadap kiblat berbeda-beda menurut fikih, maka dalam bidang pemahaman masyarakat penentuan kiblat menjadi pertanyaan yang hangat khususnya masyarakat muslim, apakah benar bagi fikih menghadap kiblat adalah tepat ke arah bangunan Kakbah atau memiliki arah yang cukup untuk menuju Kakbah.¹³ Dan dengan perkembangan Ilmu Falak di Indonesia mendorong para ahli Ilmu Falak mendirikan dan membuat komunitas-komunitas yang menaungi berbagai golongan untuk mengenalkan atau bahkan mengembangkan Ilmu Falak itu sendiri.

¹¹Alimuddin, "Sejarah Perkembangan Ilmu Falak," *Al-daulah jurnal hukum pidana & ketatanegaraan* 2, no. 2 (2013): 192.

¹²Nurul Arifin, "Integrasi Teks-Teks Syari'i Yang Terkait Dengan Arah Kiblat Dalam Konteks Astronomi," *El falaky* 4, no. 1 (2020): 83–87.

¹³Ahmad Izzuddin, "Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akrasinya," *Conference Proceedings : Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII (November 2012): 759.*

Sebagaimana yang telah di paparkan di atas perkembangan kajian Ilmu Falak sendiri saat ini sangatlah pesat dari segi kajian, tokoh, dan alat bantu. Dari banyaknya tokoh atau ahli Ilmu Falak penelitian ini akan mengangkat pembahasannya mengenai salah satu tokoh Ilmu Falak yang turut serta berkontribusi dalam kajian dan juga komunitas falak di Indonesia, yaitu Ahmad Izzudin.

Pembahasan mengenai Ahmad Izzudin mungkin sangat tidak asing bagi kalangan mahasiswa Ilmu Falak di seluruh di Indonesia, mungkin juga tidak hanya di kalangan mahasiswa, dosen, para ahli Ilmu Falak, maupun masyarakat yang sedang mempelajari Ilmu Falak pasti tidak asing dengan Ahmad Izzudin yang memiliki sapaan akrab pak Iz ini, beliau adalah seorang dosen sekaligus kiai yang ahli di bidang Ilmu Falak. Selain sebagai dosen, beliau juga merupakan salah satu pengasuh pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah yang berdiri di Semarang. Pesantren yang dipimpin Ahmad Izzudin santrinya merupakan para mahasiswa, beliau adalah pelopor pesantren yang menerapkan beberapa inovasi. Menurutnya, pesantren ini harus memiliki banyak kegiatan dan kelembagaan yang produktif. Selain itu Pak Iz juga aktif membentuk beberapa lembaga lain yang di bentuk diantaranya seperti lembaga hisab rukyat Al-Miiqaat yang khusus menekuni Ilmu Falak, Grup Rebana Al-Mahboeb yang kini sering diundang acara di Semarang, Majalah An-Najwa, Lembaga Bahasa Daarun Najaah, Koperasi Salima

dan Lembaga Penerbit Buku al-Hilal.¹⁴ Selain mendirikan Pondok Pesantren Ahmad Izzudin juga aktif dalam berbagai lembaga-lembaga falakiyah, keaktifan beliau dibuktikan dengan beliau menjadi Pimpinan Wilayah Lajnah Falakiyah NU Jawa Tengah, merintis pendirian Lajnah Falakiyyah INISNU Jepara, UNSIQ Wonosobo, lembaga hisab rukyah independent seperti Al-Miqaad Jawa Tengah, Al-Kawaakib Kudus dan masih banyak lagi.¹⁵

Tidak hanya itu beliau juga dikenal sebagai pencetak kader Ilmu Falak dengan mendirikan komunitas yang berorientasi di dalam Ilmu Falak, di antara komunitasnya yaitu mendirikan ADFI (Asosiasi Dosen Falak Indonesia), APFI (Asosiasi Pesantren Falak Indonesia), KFPI (Komunitas Falak Perempuan Indonesia), Asosiasi Maestro Astronomi dan Ilmu Falak Indonesia Merdeka.¹⁶ Selain itu, beliau juga memiliki beberapa karya tulis yang tentunya sudah diakui oleh berbagai pihak, karya-karyanya juga sudah banyak dijadikan rujukan dalam berbagai penelitian dan bahkan beliau disebut sebagai penulis tahunan, beliau termasuk orang yang produktif dan kreatif. Di antara karya-karya tulisnya yaitu penelitian individual tahun 2004, buku Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia (Sebuah Upaya Penyatuan Mazhab Hisab dengan Mazhab Rukyah) dalam penentuan awal Ramadan, Idulfitri, dan Iduladha.¹⁷ Buku Menentukan

¹⁴Raizza kinka, "Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag": *Catatan Seorang Santri*, "alfalaky.id, November 2021, <https://www.ahmad-izzuddin-alfalaky.id/2021/11/ahmad-izzuddin-catatan-seorang.html>.

¹⁵"KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag," n.d., <https://ppdmsg.wordpress.com/pengasuh/kh-ahmad-izzuddin-mag/>.

¹⁶kinka, "Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag": *Catatan Seorang Santri*."

Arah Kiblat Praktis, buku ini merupakan sebuah inovasi pembelajaran ilmu falak yang berfokus pada pembahasan mengenai arah kiblat.¹⁸ Tidak hanya itu karya beliau lainnya yaitu buku Sistem Penanggalan,¹⁹ Ilmu Falak Praktis,²⁰ Tipologi dan Metode Penentuan Arah Kiblat, jurnal, artikel yang tentunya dalam konteks falak sangatlah tidak terhitung lagi. Berbagai penelitian ilmiah yang sudah beliau berikan sudah cukup menjadi bukti dari kontribusi beliau dalam bidang ilmu falak hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah bentuk kecintaannya terhadap ilmu falak.

Berdasarkan uraian pemaparan diatas, bahwa Ahmad Izzudin adalah seorang yang aktif, memiliki gagasan dalam membuat komunitas, memiliki gagasan pemikiran yang dituangkan dalam karya buku, dan belum ada yang meneliti tentang kontribusi dari Ahmad Izzudin, hal ini yang mendorong penulis untuk mencari tahu lebih dalam dan lebih jauh tentang urgensi dan kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian dan komunitas Ilmu Falak di Indonesia. Karena melihat berbagai ide, karya dan inovasi dari Ahmad Izzudin menarik penulis untuk melakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

¹⁷Ahmad Izzudin, *Fiqih Hisab Rukyah (Menyatukan NU Dan Muhammadiyah Dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, Dan Idul Adha)* (Jakarta: Erlangga, 2007).

¹⁸Ahmad Izzudin, *Menentukan Arah Kiblat Praktis*, Cetakan I. (Semarang: Walisongo Press, 2010).

¹⁹Ahmad Izzudin, *Sistem Penanggalan*, Cetakan I. (Semarang: Cv. Karya Abadi Jaya, 2015).

²⁰Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rukyah Praktis Dan Solusi Permasalahannya)*, Cetakan III. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017).

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah identifikasi masalah dan batasan masalah yang Penulis temukan adalah sebagai berikut :

1. Beragamnya karya ulama Indonesia khususnya di bidang Ilmu Falak,
2. Terdapat beragam kajian Ilmu Falak di Indonesia,
3. Terdapat beragam komunitas Ilmu Falak di Indonesia,
4. Belum adanya apresiasi yang memadai dari masyarakat terhadap kontribusi tokoh Ilmu Falak.

Ruang lingkup yang dibatasi oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya penelitian mengenai kajian buku karya Ahmad Izzudin dalam bidang Ilmu Falak, Buku ilmu falak di antaranya adalah Fikih Hisab Rukyah, Sistem penanggalan, Menentukan Arah Kiblat Praktis, Ilmu falak Praktis, Tipologi dan Metode Penentuan Arah Kiblat.
2. Belum adanya penelitian tentang komunitas yang dibentuk oleh Ahmad Izzudin dalam bidang Falak, diantara komunitasnya adalah ADFI (Asosiasi Dosen Falak Indonesia), APFI (Asosiasi Pesantren Falak Indonesia) dan KFPI (Komunitas Falak Perempuan Indonesia).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka Penulis mengambil rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana urgensi dan kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian Ilmu Falak di Indonesia ?
2. Bagaimana urgensi dan kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kounitas Ilmu falak di Indonesia seperti ADFI, KFPI, APFI ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pemikiran Ahmad Izzudin dalam kajian Ilmu Falak melalui karya berupa buku.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis kontribusi Ahmad Izzudin dalam perkembangan komunitas falak di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian, penelusuran literatur telah dilakukan dengan menelusuri penelitian sejenis atau topik diskusi serupa penulis menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang kontribusi seorang tokoh :

1. Tesis karya Fajri Zulia Ramdhani tentang Kontribusi Pemuda Dalam Digitalisasi Ilmu Falak pada Aplikasi Islamicastro Dan Faza Haul

membahas mengenai kontribusi pemuda dalam perkembangan di era digitalisasi Ilmu Falak pada Aplikasi Islamicastro yaitu aplikasi menentukan Arah Kiblat, Waktu Salat, Posisi & Ephemeris dan Aplikasi Faza Haul yaitu aplikasi penghitung Haul kematian dan Weton kelahiran.²¹ Sedangkan penelitian penulis adalah mengenai urgensi dan kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian dan komunitas Ilmu Falak di Indonesia.

2. Skripsi karya Muhammad Asy'ari Al Ghazali tentang Kontribusi Metode Hisab KH. Maksum Ali dalam Perkembangan Ilmu Falak Di Indonesia, membahas mengenai Metode Hisab dari KH. Maksum Ali dalam perkembangan ilmu falak di Indonesia.²² Penelitian hampir sama dengan penelitian penulis namun ada perbedaan yaitu fokus penelitian penulis adalah urgensi kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dari kajian dan komunitas falak di Indonesia.
3. Skripsi karya Yazid Awlawi tentang kontribusi KH. Muhammad Syafi'i Hadzami Dalam Pendidikan Islam, membahas mengenai kontribusi KH. Muhammad Syafi'i Hadzami dalam pendidikan islam melalui dari mengarang kitab, mengajar, mendirikan lembaga pendidikan.²³ Sedangkan penelitian penulis adalah mengenai urgensi

²¹Fajri Ramdhani, *"Kontribusi Pemuda dalam Digitalisasi Ilmu Falak Pada Aplikasi Islamicastro Dan Faza Haul"* (Unuversitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

²²Ghazali, *"Kontribusi Metode Hisab KH. Maksum Ali Dalam Perkembangan Ilmu Falak Di Indonesia."*

²³Yazid Awlawi, *"Kontribusi KH. Muhammad Syafi'i Hadzami Dalam Pendidikan Islam"* (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2017).

kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian dan komunitas falak di Indonesia.

4. Jurnal karya Alfian Maghfuri tentang Kontribusi Kiai Ahmad Dahlan Al-Samarani dalam perkembangan Kajian Ilmu Falak di Indonesia, membahas tentang kontribusi Kiai Al-samarani dalam perkembangan kajian falak di Indonesia melalui karya-karyanya.²⁴ Penelitian hampir sama dengan penelitian penulis namun ada perbedaan yaitu fokus penelitian penulis adalah urgensi kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dari kajian dan komunitas falak di Indonesia.
5. Jurnal karya Jayusman tentang Sejarah Perkembangan Ilmu Falak Sebuah Ilustrasi Paradoks Perkembangan Sains Dalam Islam, membahas tentang perkembangan ilmu falak di Indonesia, Pengaruh Yunani dan India terhadap pertumbuhan Sains dalam Islam, lahirnya peradaban muslim.²⁵ Sedangkan penelitian penulis adalah mengenai kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian dan komunitas falak di Indonesia.
6. Jurnal karya Arwin Juli Rakhmadi tentang Historiografi Ilmu Falak Di Nusantara : Sejarah, Motivasi dan Tokoh Awal membahas tentang teoritis dan praktis ilmu falak, historiografi perkembangan di Indonesia, motivasi penulisan karya ilmu falak ulama Nusantara.²⁶ Sedangkan

²⁴Alfian Maghfuri, "Kontribusi Kiai Ahmad Dahlan Al-Samarani Dalam Perkembangan Kajian Ilmu Falak Di Indonesia," *Al-Afaq Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi* 3, no. 2 (2021): 89.

²⁵Jayusman, "Sejarah Perkembangan Ilmu Falak Sebuah Ilustrasi Paradoks Perkembangan Sains Dalam Islam" (2017): 44.

²⁶Arwin Butar-butar, "Historiografi Ilmu Falak Di Nusantara : Sejarah, Motivasi Dan Tokoh Awal," *Journal Of Contemporary Islam and muslim societies* 2, no. 2 (July 2018): 156.

penelitian penulis adalah mengenai kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian dan komunitas falak di Indonesia.

F. Definisi Oprasional

1. Urgensi dan kontribusi pemikiran

Pada penelitian ini yang di maksud urgensi adalah kepentingan, peran penting dari Ahmad Izzudin terhadap perkembangan kajian dan komunitas falak di Indonesia. Kontribusi adalah pemberian atau sumbangan. Oleh karena itu, kontribusi dalam hal ini adalah pemberian berupa suatu bentuk tindakan, peran, ide, pemikiran. Kepentingan mendesak, sumbangsi berupa pemikiran atau gagasan, ide dari Ahmad Izzudin yang mendorong berkembangnya kajian dan juga komunitas Ilmu Falak di Indonesia.

2. Ahmad Izzudin

Ahmad Izzudin yang dimaksud adalah Dr. KH. Ahmad Izzudin M.Ag. Merupakan seorang ahli falak sekaligus dosen Falak di UIN Walisongo Semarang. Yang sekarang menjabat sebagai Wakil Dekan III pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Wali Songo Semarang.

3. Perkembangan Kajian dan Komunitas Ilmu Falak di Indonesia.

Berkembangnya proses keilmuan atau kajian dan komunitas Ilmu Falak yang ditunjukkan dengan adanya karya buku dari Ahmad Izzudin dan juga lembaga-lembaga yang di dirikan oleh Ahmad Izzudin untuk mengembangkan kajian dan juga komunitas Ilmu Falak di Indonesia.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, bukti, fakta atau informasi dari penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan campuran antara penelitian lapangan (*field research*) penelitian pustaka (*library research*) karna dalam penelitian ini penulis mendapatkan data yang bersumber pada buku-buku, skripsi, Jurnal dan juga penelitian lapangan berupa wawancara dengan objek kajian adalah urgensi dan kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian dan komunitas ilmu falak di Indonesia.

2. Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: data primer dan data sekunder.²⁸

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian itu sendiri adalah hasil wawancara tentang gagasan pemikiran ilmu falak, pendirian lembaga, dan juga mengenai gagasan buku.
- b. Data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah literatur yang nantinya mendukung penelitian seperti karya buku, artikel, jurnal, dan penelitian lainnya.

²⁷Dameis Anggara and Candra Abdillah, *Metode Penelitian* (Unpam Press, 2019). 10.

²⁸Ibid.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer dari penelitian skripsi ini adalah Ahmad Izzudin selaku pendiri komunitas Ilmu Falak (ADFI, APFI, dan KFPI) di Indonesia.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku karya Ahmad Ahmad Izzudin, jurnal, skripsi, artikel, dan sumber lain yang memiliki kesinambungan atau ada hubungannya dengan pembahasan penelitian penulis.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data tentang Urgensi dan kontribusi Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian dan komunitas ilmu falak di Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara ini adalah pertemuan antara dua orang berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab makna terbentuk di sekitar tema tertentu. Dalam penilaian atau metode kualitatif, wawancara bersifat informatif atau bukti pengetahuan sudah diperoleh.²⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung maupun menggunakan media alat komunikasi seperti *Email*,

²⁹Suparyanto and Rosad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2015.

Whatsapp, ataupun media lainnya yang nantinya hasil dari wawancara tersebut adalah data primer dari penulisan skripsi atau penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemilihan, pengumpulan pengolahan penyimpanan informasi di bidang informasi dan transmisi. Bukti atau kumpulan bukti dan keterangan berupa gambar, kutipan, Kliping koran dan bahan referensi lainnya.³⁰ Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi dengan memperoleh data yang sudah ada sebelumnya berupa, karya-karya buku, jurnal, hasil penelitian, artikel. Yang memiliki kesinambungan atau ada hubungannya dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Setelah penulis melakukan studi pustaka dan wawancara dan dokumentasi. Penulis akan menganalisa menggunakan metode deskriptif, untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai hasil analisa penulis akan menjelaskan mengenai hasil dari urgensi dan kontribusi Ahmad Izzudin mulai kontribusi pemikiran di bidang Kajian Ilmu Falak berupa beberapa karya buku dan juga urgensi dan Kontribusi pemikiran di bidang Komunitas Ilmu Falak.

H. Sistematika Pembahasan

³⁰Blasius Sudarsono, *Memahami Dokumentas* (Acarya Pustaka, 2017).

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan Skripsi, sistematika penulisan penelitian ini meliputi lima bab, dimana dalam setiap bab terdapat sub-sub pembahasan, di antaranya :

Bab pertama adalah diterangkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan penulis, dan sistematika pembahasan oleh penulis.

Bab Kedua adalah Landasan Teori Ilmu Falak dan Komunitas, menjelaskan secara umum tentang Pengertian Ilmu Falak, ruang lingkup Ilmu Falak, dasar hukum Ilmu Falak, awal perkembangan Ilmu Falak Indonesia, pengertian komunitas, konsep komunitas, ciri-ciri komunitas.

Bab Ketiga adalah Biografi Ahmad Izzudin, gambaran umum buku ilmu falak Karya Ahmad Izzudin yang terdiri dari penjelasan secara umum mengenai buku Fikih Hisab Rukyah, buku Sistematika penanggalan, buku Menentukan Arah Kiblat Praktis, buku Ilmu Falak Praktis, buku Tipologi dan Metode Penentuan Arah Kiblat dan gambaran umum tentang komunitas Ilmu Falak yang di dirikan oleh Ahmad Izzudin yaitu ADFI, APFI dan KFPI.

Bab Keempat adalah berisikan analisis pembahasan mengenai urgensi dan kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian dan komunitas falak di Indonesia, melalui Buku-buku karya Ahmad Izzudin dan komunitas-komunitas yang di bentuk oleh Ahmad Izuudin.

Bab Kelima adalah penutup, yang memaparkan secara singkat kesimpulan dari penelitian yang menjawab dari rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kritik dan saran.



BAB II

ILMU FALAK DAN KOMUNITAS

A. Pengertian Ilmu Falak

Kata “Falak” merupakan istilah yang berasal dari Al-Qur’an. Dari Al-Quran kata "Falak" memiliki beberapa ejaan yang sama, dimana hurufnya berdekatan tetapi dibaca berbeda dan memiliki arti yang berbeda. Dimana kata فلك yang pertama terdapat pada Al-Quran surat ke 21 *Al-anbiya*¹ Ayat 33 dan surah ke 36 *Yasin* Ayat 40 yang dibaca Falak dan memiliki arti garis edar. Kata kedua yaitu فلك yang terdapat pada Al-quran surah ke 11 *Hud* Ayat 37 yang dibaca Fulk dan memiliki arti kapal layar.²

Menurut etimologi Ilmu Falak terdiri dari 2 kata yaitu *ilm* dan *falak* atau *al-falak*. Yang mana *ilm* memiliki arti *al-ma’rifah*, yaitu pengetahuan, sedangkan *falak* atau *al-falak* memiliki arti al-madaar yaitu orbit, garis perjalanan bintang. Jadi jika di pahami bahwa Ilmu Falak adalah ilmu pengetahuan tentang orbit, garis edar dimana tempat beredarnya bintang dan planet-planet di luar angkasa.³ Ilmu Falak menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari orbit benda langit seperti Matahari, Bulan, bintang dan benda langit lainnya. Ilmu Ini disebut Astronomi Praktis, atau dalam

¹ Artinya :“Dan dialah telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edarnya”.

² Mohd Daud, *Ilmu Falak Praktis (Arah Kiblat Dan Waktu Shalat)*, Cetakan pertama. (Aceh: Sahifah, 2019), 1.

³ Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, cetakan pertama. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 1.

bahasa Inggris disebut *Practical Astronomy* untuk tujuan mengetahui posisi benda langit lainnya.⁴

Dilihat dari studi terminologi, beberapa definisi Ilmu Falak atau astronomi islam telah diajukan atau dikemukakan. Misalnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ilmu Falak atau Astronomi islam adalah ilmu tentang keadaan bintang-bintang, yang berkaitan dengan peredaran bintang dan perhitungannya dan lain-lain. Sedangkan Ensiklopedia Hukum Islam menyatakan: Ilmu Falak adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari planet-planet, dan mempelajari gerakan, ukuran dan segala sesuatu yang berhubungan dengan benda langit.⁵

B. Ruang Lingkup Ilmu Falak

Ilmu Falak secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu Ilmu Falak *'ilmi* dan Ilmu Falak *'amali*. Jika didefinisikan, Ilmu Falak *'ilmi* adalah ilmu yang mengkaji tentang teori konsep benda langit, sebagaimana didefinisikan, studi tentang konsep teoretis benda langit, seperti asal mula peristiwa (kosmogoni), bentuk dan urutan massa (kosmologi), jumlah anggota (kosmografi), ukuran dan jarak (astrometri), gerak dan gaya, daya tariknya (astromekanik) dan kandungan unsur (astrofisika) Ilmu Falak ini sering disebut astronomi teoretis (*theoretical astronomy*). Sementara Ilmu Falak *'amali* adalah ilmu yang mempelajari atau ilmu yang melakukan atau membuat perhitungan dimana digunakan untuk mengetahui posisi dan

⁴Ibid., 2.

⁵Sayful Mujab and M. Rifa Jamludin, "Ilmu Falak (Dimensi Kajian Filsafat Ilmu)," *Al-AFAQ Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi* 2, no. 2 (Desember 2020): 5.

kedudukan antara benda-benda langit satu dengan yang lainnya. Ilmu ini sering disebut dengan (*Practical Astronomy*). Ilmu Falak *'amali* ini juga sering dikenal oleh masyarakat umum sebagai Ilmu Falak atau ilmu perhitungan atau hisab.⁶

Ilmu hisab meliputi beberapa perhitungan astronomi khususnya posisi Bulan dan Matahari agar dapat diketahui kapan dan dipermukaan bumi bagian mana peristiwa astronomi terjadi. Bahasan Ilmu Falak yang di pelajari dalam Islam sangat berkaitan tentang pelaksanaan ibadah. Sehingga ruang lingkup kajiannya meliputi⁷:

1. Perhitungan waktu salat,
2. Perhitungan arah kiblat,
3. Perhitungan gerhana,
4. Perhitungan awal bulan kamariah

Dimana dalam ruang lingkup Ilmu Falak terdiri dari beberapa hal jika dilihat dari ruang lingkup kajian yaitu⁸ :

1. Mengetahui awal bulan kamariah, seperti awal bulan Ramadan, Idulfitri, Iduladha,
2. Mengetahui awal waktu salat fardu,
3. Menegetahui arah kiblat untu melaksanakan ibadah salat,
4. Menegetahui *Kusuf* dan *Khusuf* dan
5. Waktu haji

⁶Riza Mustaqim, *Ilmu Falak*, Cetakan pertama. (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 5.

⁷Ibid.

⁸Ibid., 6.

C. Dasar Hukum Ilmu Falak

Terkait tentang keberadaan Ilmu Falak terhadap pelaksanaan ibadah umat Islam memiliki dasar hukum yang kuat. Dimana secara umum dasar hukum Ilmu Falak adalah sebagai berikut :

1. Dasar Hukum Al-Quran

a. Surah Al-Baqarah Ayat 189

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْآهِلَةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ
الْبَيْتُ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبَيْتَ مِنَ اتَّقَى وَأَتُوا
الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.⁹

b. Surah Yunus Ayat 5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضَمِيلَةً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.¹⁰

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Hisab Rukyat*, Cetakan pertama. (Tangerang: Sub Direktorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2013), 7.

¹⁰Ibid.

c. Surah Yasin ayat 38-40

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

¹¹

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ

Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.¹²

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ يَوْكُلُ فِي فَلَكَ
يَسْبَحُونَ

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.¹³

d. Surat Ar-Rahman Ayat 5

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ

Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan,¹⁴

2. Dasar hukum hadis

1. Hadits riwayat Ibn Sunni :

تَعَلَّمُوا مِنَ النُّجُومِ مَا تَهْتَدُونَ بِهِ فِي ظُلُمَاتِ الْيَرِّ وَالْبَحْرِ ثُمَّ أَنْتَهُوْا

pelajarilah keadaan bintang-bintang supaya kamu mendapat petunjuk dalam kegelapan darat dan laut, lalu berhentilah¹⁵

¹¹Ibid.

¹²Ibid.

¹³Ibid., 8.

¹⁴Ibid., 7.

2. Hadis riwayat Imam Thabrani :

أَنَّ خَيْرَ عِبَادِ اللَّهِ الَّذِينَ يُرَاعُونَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لِذِكْرِ اللَّهِ

sesungguhnya hamba-hamba Allah yang baik adalah yang selalu memperhatikan Matahari dan bulan, untuk mengingat Allah.¹⁶

3. Hadis riwayat Imam Bukhari :

إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ. الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا”

يَعْنِي مَرَّةً تِسْعَةً وَعِشْرِينَ، وَمَرَّةً ثَلَاثِينَ

sungguh bahwa kami adalah umat yang ummi, tidak mampu menulis dan menghitung umur bulan adalah sekian dan sekian yaitu kadang 29 hari dan kadang 30 hari” (HR. Bukhari).¹⁷

4. Rasulullah saw pernah bersabda mengenai perintah berpuasa jika melihat hilal:

إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ

“Apabila kalian melihatnya (hilal Ramadan), maka berpuasalah, dan jika kalian melihatnya (hilal bulan baru), maka berbukalah. Tetapi jika mendung (tertutup awan) maka estimasikanlah (menjadi 30 hari). (HR. al-Bukhari dan Muslim).¹⁸

5. Hadis Muslim

¹⁵Ibid.,7.

¹⁶Ibid.,

¹⁷Izzudin, *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rukyat Praktis Dan Solusi Permasalahannya)*, 5.

¹⁸Zulfiyah, “Studi Eksploratif Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam Tentang Ilmu Falak,” *Al-Mizan Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 4, no. 1 (2018): 25, <https://media.neliti.com/media/publications/290000-studi-eksploratif-hadis-sebagai-sumber-hu-fdcd7749.pdf>. diakses tanggal 19 Februari 2023 jam 22.33 WIB.

صُومُوا لرؤيتِهِ وَأَفْطَرُوا لرؤيتِهِ . رواه مسلم

Berpuasalah kalian jika telah melihat (melakukan observasi) bulan, dan berhari rayalah ketika telah melihat (melakukan observasi terhadap) bulan.” (HR Muslim).¹⁹

D. Awal Perkembangan Ilmu Falak di Indonesia

Awal perkembangan Ilmu Falak di Indonesia ditandai dengan adanya sistem penanggalan, khususnya di Jawa memiliki penanggalan Hindu dan Islam, dan sejak Sultan Agung menggabungkan kedua penanggalan tersebut menjadi penanggalan Jawa Islam, masyarakat Indonesia sangat mengenal Ilmu Falak. Sarjana muda dari Makkah di Indonesia pada awal abad ke-20 mulai tumbuh dan mengembangkan ilmu Astronomi ditanah air. Mereka tidak hanya membawa catatan akademik tentang tafsir, hadits, fikih dan tasawuf, tetapi juga catatan astronomi yang mereka terima di Makkah ketika mereka belajar di Mesir. Pada waktu itu, syekh Abdurrahman bin Ahmad al-Misri (mertua Habibi Usman) pada tahun (1314 H/1896 M) datang ke Jakarta membawa *Zeij* (tabel astronomis) dan mengajarkannya kepada para ulama muda di Indonesia pada waktu itu.²⁰

Di antara ulama Indonesia yang berguru padanya adalah Ahmad Dahlanas-Simarani atau at-Tarmasi (1329 H/1911 M). Ia berasal dari Semarang tetapi kemudian tinggal di Terma (Pacitan-Jawa Tengah) dan merupakan anak kandungnya sendiri. Lalu iparnya, yaitu Habib Usman

¹⁹ Ibid.

²⁰“Sejarah Perkembangan Ilmu Falak,” 187.

bin Abdillah bin'aqil bin Yahya, yang dikenal sebagai Mufti Betawi. Apa yang mereka pelajari dan dapatkan dari Syekh Abdurrahman, kemudian merekaajarkan kepada murid-muridnya. Ahmad Dahlan as-Simirani mengajarkannya di daerah Termas (Pacitan), menghasilkan buku astronomi *Tadhkirati al-ikhwān fī ba'di wa al-a'māli falakiyyati bi Semarang*", yang selesai ditulis pada Akhir 1321 H/1903 M. Buku ini selain memuat Ilmu Falak memuat juga masalah puasa *Tadhkirati al-ikhwān* menjelaskan menurut perhitungan ijtima' dan gerhana di mabda'. Pada saat yang sama Habib Usman mengajardi Jakarta (Betawi) dan menyusun buku *Īqāzu al-niyām fīmā yata'allaq bi al-ahillah wa al-ṣiyām* 1321 H/1903 M. Kitab ini berkaitan dengan Ilmu Falak karena memuat beberapa pertanyaan hukum tentang puasa, rukyat dan hisab. Salah satu muridnya bernama Muhammad Mansur bin Abdul Hamid Dumairi bin Muhammad Habib bin Abdul Muhit mencatat ilmu astronomi yang diajarkan oleh Habib Usman dalam buku *Sullam al-nayyirayn fī ma'rifati al-ijtimā'i wa al-kusūfayn* yang lebih dikenal dengan kitab *Sullamun Nayyirain* dan pertama kali dicetak pada tahun 1925 M.²¹

Kitab *Sullamun Nayyirain* disusun dengan membaginya menjadi tiga risalah, yang pertama disebut *Risālatu al-ūlā fī ma'rifati al-ijtimā'ial-nayyirayn*, yang berisi perhitungan ijtima, irtifa' hilal, posisi dan umur bulan baru. Risalah kedua : *Risālatu al-thāniyah fī ma'rifati al-khusūfi al-qamar* berisi perhitungan gerhana bulan dan judul ketiga *Risālatu al-*

²¹Ibid., 188.

thālithah fī ma'rifati al-kusūfi al-syams berisi perhitungan gerhana matahari dalam buku “*Pati Kiraan*” dan Djamil Djambek dalam bukunya *al-manakka jamilyyah*. Dengan demikian, merekalah yang pertama kali mengembangkan ilmu astronomi atau hisab di Indonesia. Buku-buku astronomi ini biasanya menggunakan tabel astronomi Ulugh Beghas-Samarkand, dan perhitungannya tidak menggunakan segitiga bola, tetapi menggunakan metode perhitungan yang biasa, yaitu. penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x) dan pembagian (:). Demikian pula cara sederhana juga digunakan untuk menghitung tinggi (irtifa) hilal yaitu waktu matahari terbenam, matahari dikurangi waktu ijrimah, kemudian dibagi dua. Memperhatikan perhitungan *irtifa'hilal* yang diperolehnya seringkali berbeda dengan yang sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, paraastronom modern mengklasifikasikan sistem penghitungan tersebut sebagai penghitungan haqiqi-tarib, karena hasil perhitungan mereka menunjukkan tingkatan kurang lebih.²²

E. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Pengertian Komunitas Istilah komunitas berasal dari kata latin *communitas*, yang berasal dari akar kata *communis* yang berarti masyarakat, umum, atau banyak orang. Wikipedia bahasa Indonesia menjelaskan konsep komunitas sebagai kelompok sosial yang terdiri

²²Ibid., 188–189.

dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan yang sama dan umumnya memiliki minat dan habitat atau asal yang sama. Dalam komunitas manusia, individu dapat berbagi tujuan, keyakinan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan kondisi lain yang serupa.²³

Komunitas (*community*) adalah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki minat dan ruang hidup yang sama, dan dalam konteks manusia adalah komunitas, di mana individu-individu di dalamnya berbagi niat, kepercayaan, sejumlah sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan kondisi serupa lainnya. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas*, yang berarti "setara", dan dari *communis*, yang berarti "sama, publik, dimiliki oleh semua atau banyak orang". Menurut Mac Iver dari Mansyur, masyarakat disebut dengan *living union* atau persatuan yang hidup.²⁴

2. Konsep Komunitas

Konsep Komunitas menurut Montagu dan Matson Ambar Sulistiyani,²⁵ terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi komunitas, yaitu:

1. Setiap anggota komunitas berinteraksi atas dasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok,

²³Ambar Kusumastuti, "Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 8.

²⁴Ibid.

²⁵Ambar Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, kedua. (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

2. Komunitas memiliki kekuatan dan kemampuan bertanggung jawab mengelola kepentingannya,
3. Bersifat vitalitas, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri,
4. Pembagian kekuasaan yang sama,
5. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi untuk kebaikan bersama,
6. Masyarakat memberi arti bagi anggota,
7. Adanya heterogenitas dan ketidaksepakatan,
8. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin tertarik.
9. Adanya konflik dan penyelesaian konflik. Untuk mewujudkan masyarakat yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut:
 - a. Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat,
 - b. Menentukan tujuan yang dapat dicapai dan skala prioritasnya,
 - c. Kemampuan mencari peluang dan sumber daya dan menyepakati mereka untuk mencapai tujuan,
 - d. Kemampuan membuat tujuan untuk mencapai kerjasama yang rasional..

3. Ciri-ciri Komunitas

Menurut Muzafer Sherif dan George Simmel ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Menurut Muzafer Sherif, ciri-ciri suatu komunitas adalah:

1. Setiap individu memiliki ritme/motif yang sama, sehingga interaksi sosial berlangsung di antara mereka sendiri dan terfokus pada tujuan bersama.
2. Interaksi sosial menghasilkan reaksi, dan reaksi yang berbeda-beda kemampuan antar individu.
3. Struktur kelompok yang jelas dibentuk dan diperkuat, terdiri dari peran dan posisi yang berkembang sendiri untuk mencapai tujuan bersama.
4. Adanya penguatan dan penegasan norma-norma yang memandu perilaku anggota kelompok, yang mengatur komunikasi dan aktivitas anggota kelompok dalam mewujudkan tujuan kelompok.

b. Menurut George Simmel²⁶ ciri-ciri suatu komunitas adalah:

1. Besarnya jumlah anggota suatu kelompok sosial
2. Derajat interaksi sosial dalam suatu kelompok sosial
3. Minat dan wilayah
4. Berlangsungnya suatu kepentingan
5. Deajat social komunitas atau gelar dalam organisasi.

²⁶Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Ed. rev., cet. 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

BAB III

GAMBARAN UMUM BUKU DAN KOMUNITAS ILMU FALAK

KARYA AHMAD IZZUDIN

A. Biografi Ahmad Izzudin

Ahmad Izzudin merupakan seorang kiai sekaligus dosen yang ahli di bidang Ilmu Falak, ia lahir di kota Kudus, 12 Mei 1972.¹ Selaian sebagai kiai dan dosen beliau juga merupakan pengasuh *Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah*.² Ahmad Izzudin saat ini juga sedang menjabat sebagai Wakil Dekan III Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang Periode 2019-2023.³

Ahmad Izzudin adalah putra dari almarhum H. Maksum Rosyidie dan ibunya bernama almarhumah Hj. Siti Masri'ah Hambali yang merupakan putra ke-7. Seperti anak pada umumnya Ahmad Izzudin memulai pendidikannya saat usianya 7 tahun dimulai dari Sekolah Dasar Negeri I Jekulo Kudus yang ditempuh selama 6 tahun dan lulus pada tahun 1985, lalu ia melanjutkan pendidikan di kota kelahirannya di Sekolah

¹Izzudin, *Fiqh Hisab Rukyah (Menyatukan NU Dan Muhammadiyah Dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, Dan Idul Adha)*.

²Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* adalah sebuah pondok pesantren yang berdiri di JL. Bukit Beringsin Lestari Barat Kav C. 131,574 & 575 Wonosari Ngaliyan Semarang. Pondok pesantren ini mendalami ilmu di bidang ilmu falak dan satrinya adalah kalangan mahasiswa, pondok pesantren *Life Skill Daarun Najaah* di dirikan oleh KH Sirodj Kudhori yang merupakan ayah mertua dari Ahmad Izzudin pada 28 Agustus 2001 yang mana sebelumnya pondok tersebut bernama Pondok Pesantren Daarun Najaah yang dulunya berdiri di JL. Stasiun no. 257 kelurahan Jerakah kecamatan Tugu Semarang kota. Anisah Budiwati, "*Biografi Ahmad Izzudin*," April 20, 2014, <https://falakiyahniza.wordpress.com/2014/04/20/biografi-ahmad-izzuddin/>.

³Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Izzudin pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023 di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* yang beralamat di JL. Bukit Beringin Lestari Barat Kav C. 131, 574&575 Wonosari Ngaliyan Semarang, Jawa Tengah pukul 17.00-18.00 WIB.

Menengah Pertama Negeri II Kudus dan lulus pada tahun 1988 dan Pesantren Salafiyah Kajen Pati, lalu ia melanjutkan pendidikan jauh dari kota kelahirannya dan jauh dari kedua orang tuanya di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Ploso Mojo Kediri sekaligus nyantri di Pondok Peantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri dan lulus pada tahun 1991. Tidak berhenti disini ia melanjutkan pendidikan S1-nya di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang yang mungkin bisa dibilang kembali lagi ke daerah asalnya yang lumayan berdekatan antara Kudus dan Semarang pada tahun 1993-1997. Setelah itu ia melanjutkan Program Pasca Sarjana masih di almamater tercintanya yaitu S2 di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 1998-2001. Mulai tahun 1999 ia diangkat sebagai dosen di almamaternya Fakultas Syariah IAIN Walisongo semarang sebagai dosen yang mengampu mata kuliah Ilmu Falak. Pada tahun 2010 ia mengikuti *Shortcourse* akademik di NUS (National University of Singapura) yang di selenggarakan Kementerian Agama RI dan mendapat gelar Doktor di Program Doktor di PPS IAIN Walisongo Semarang pada 15 Agustus 2011.⁴

Ahmad Izzudin merupakan santri atau murid dari KH. Slamet Hambali saat ia menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Menurut Kiai Slamet Hambali, Ahmad Izzudin adalah seseorang yang sangat pintar dalam berbagai pengetahuan, rajin belajar dalam berbagai hal tidak hanya mata kuliah wajibnya namun ia menekuni Ilmu Falak, Ahmad Izzudin juga

⁴Ahmad Izzudin, *Tipologi Dan Metode Penentuan Arah Kiblat (Dari Sejarah, Latar Belakang Dan Akurasinya)*, Cetakan I. (Semarang: Rafi Sarana Prakasa dan Pustaka al Hilal Pesantren Life Skill Daarun Najah, 2021), 226.

sangat redah hati terhadap gurunya. Hingga KH. Slamet Hambali mengungkapkan bahwasannya seorang Ahmad Izzudin ini sangat tidak ada keterangannya mungkin karena memang terlalu banyak ke istimewaan dari seorang murid atau santrinya ini.⁵

Semenjak beliau nyantri di pesantren Al-Falah Ploso, ia sangat aktif dalam kajian dan praktik Ilmu Falak, sebagaimana hal tersebut dibuktikan dengan ia tercatat sebagai tim inti pembuatan kalender pesantren. Melanjutkan kecintaannya dalam dunia Ilmu Falak ia mengasah dan mendalaminya saat kuliah di Semarang dengan bergabung dan aktif di Pimpinan Wilayah Lajnah Falakiyyah NU Jawa Tengah, ia pernah menjadi sekertaris dan ketua Pimpinan Wilayah Lajnah Falakiyyah NU Jawa Tengah pada tahun 2003-2008. Disamping kesibukannya menjadi dosen, ia aktif mengikuti TOT (*Training Of Trainer*)⁶ Ilmu Falak tingkat nasional, ia aktif memberikan pelatihan Ilmu Falak, aktif mensosialisasikan Ilmu Falak dengan menumbuhkembangkan Ilmu Falak yakni dengan merintis pendirian Lajnah Falakiyah INISNU Jepara dan UNSIQ Wonosobo, dengan menghidupkan Lembaga Hisab Rukyat Independent seperti Al-Kawaakib Kudus dan Al-Miiqaat Jawa Tengah, menghidupkan Lajnah Falakiyah NU di tingkat cabang, ia juga mengadakan pengkaderan ahli

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Drs. KH. Slamet Hambali, M.Ag. dosen Ilmu Falak Uin Walisongo Semarang pada hari Selasa 17 Januari 2023 melalui media sosial berupa Whatsapp, pada pukul 21.18-11.23 WIB.

⁶*Training Of Trainer* adalah kegiatan pelatihan khusus yang di tujukan kepada orang-orang yang disiapkan dalam suatu bidang untuk disiapkan menjadi trainer atau pelatih yang benar-benar menguasai di bidangnya, dalam kegiatan ini adalah proses pelatihan keterampilan atau pengetahuan yang bertujuan menguatkan atau menambahnya kecakapan dalam diri seseorang. <https://4presentation.net/id/training-of-trainer/>

Ilmu Falak dengan merintis Pesantren Spesialis Ilmu Falak diantaranya Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang yang telah diasuhnya dan merintis Pesantren Life Skill Daarun Najaah di Bukit Beringin Lestari Barat Kav C. 131 dan 574,575 Wonosari Ngaliyan Semarang pada tahun 2012.⁷

Keuletan dan keaktifan Ahmad Izzudin seakan tidak ada habisnya, ia menunjukkannya dengan aktif sebagai sekretaris pada Tim Hisab dan Perhitungan Falakiyah Jawa Tengah, sebagai sekretaris umum Auditor LPPOM MUI Jawa Tengah, sebagai Konsultan Hukum Islam LPKBHI Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Walisongo Semarang, aktif sebagai sekretaris Program studi Konsentrasi Ilmu Falak Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang dan ketua pusat kajian, anggota tim editor majalah Al-Ahkam Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, Layanan Falakiyah (Puskalafalak) Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, Kasubdit Binsyar dan Hisab Rukyat Kemenag RI pada tahun 2013-2015 sebagai kaprodi S2 Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang pada tahun 2015-2019.⁸

Sejak menjadi menantu KH Sirodj Khudori pada tahun 2000, beliau mulai membantu mertuanya mendirikan Pondok Pesantren Daarun Najaah yang berdiri pada tanggal 28 Agustus 2001. Yang padaawal-awal tahun pondok pesantren ini hanya memiliki santri laki-laki, iaadalah seorang kiai yang sangat rajin, ia selalu membangunkan santri-santrinya di tengah

⁷Izzudin, *Tipologi Dan Metode Penentuan Arah Kiblat (Dari Sejarah, Latar Belakang Dan Akurasinya)*, 228.

⁸Ibid.

malam dengan menyiramkan air ke santrinya untuk mandi dan melaksanakan salat tahajud. Saat itu ia tinggal bersama para mahasiswa atau santri yang hanya berbatas dinding tipis sebuah ruangan triplek. Dengan kesederhanaan ia membangun pesantren bersama istri dan mertuanya sehingga pada tahun 2007 pesantren tersebut mulai berkembang semakin banyak santri putri. Sosok Ahmad Izzuddin yang dikenal adalah guru yang sangat mengerti kondisi santrinya yang tidak bisa berbahasa jawa, ia menerapkan pembelajaran yang dianggap unik dikalangan para santrinya. Dalam beberapa kali pengajian beliau mengisi pengajian di setiap malam Rabu dan malam Senin. Pengajiannya hanya membahas dua atau tiga kalimat dalam kitab *naṣāi'hu al-'ibād*,⁹ namun syarahnya (penjelasan) panjangnya bukan main. Dengan sesekali gelak tawa, ia mampu membuat santrinya menyerap apa isi materi dengan jelas. Ia membahas isi kitab tidak hanya dengan duduk diam, tapi ia juga berdiri sambil mengecek dan mengabsen santri-santrinya. Terkadang ia membuat model pengajian seperti halnya Mario Teguh. Ia menayangkan beberapa slide motivasi dan mengakhiri materi dengan munasabah diri. Sajian kitab yang berisi tentang pembelajaran akhlak ini sering berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam penjelasannya adalah kontekstualisasi ayat dan hadits yang mengembang, meluas dan

⁹ Kitab *Nashoihul 'Ibad* merupakan kitab karangan Syeh Muhammad Bin Umar Nawawi Al-Batani Al-Jawi. Kitab ini merupakan kitab yang sangat populer dikalangan para santri, Kitab *Nashoihul 'Ibad* adalah kitab yang berisi tentang nasihat sebagai pencerahan bagi umat islam dengan tujuan mempersiapkan umat islam menghadapi hari kiamat. "Terjemah Kitab Nashoihul 'Ibad.Docx.Pdf," n.d.

memanjang. Inilah mungkin yang membuat santrinya tidak bisa tertidur ketika mengaji.¹⁰

Menikah dengan Aisyah Andayani S.Ag pada tahun 2001 ia dikaruniai 5 orang anak yaitu Aiyah Saliima Izza, Najwa Fariiha Izza, Muhammad Farhan Najih Azizy, Hananaa Sakhiyya Maksuma Izza, dan Zahiida Hajja Baytika Izza. Iadikenal sebagai sosok memiliki karakter yang penyayang menyenangkan dan humoris, di keluarganya dia adalah seorang suami dan ayah yang baik. suami Aisah Andayani selain menghabiskan waktu pekerjaan di IAIN Walisongo, setiap pagi ia juga menyempatkan dan menghabiskan waktu bersama anak-anaknya, ia bersikap demokratis kepada anak-anaknya agar anak-anak bebas menempuh pendidikan. Dia tidak menetapkan tujuan agar anak-anaknya menjadi yang teratas, tetapi dengan asuhannya, anak-anaknya semua menjadi murid yang baik dan berprestasi. Ia selalu menghadiahi mereka saat kesuksesan datang dan memotivasi mereka saat kesulitan dan kesialan melanda. Ia menjadi idola anak-anaknya, karena anak-anaknya menaruh kepercayaan pada ayahnya dalam segala hal. Anak-anaknya tumbuh dengan antusias, percaya diri dan kreatif. Pendidikannya membebaskan mereka tetapi tidak membiarkan mereka lepas dari ajaran agama untuk menghargai, menghormati dan berbagi dengan orang lain. Dirumah, dia adalah orang yang paling lucu. Dia sering membelai anak-anaknya, bahkan istrinya. Dia melatih kesabaran ketika anak-anaknya mengalami

¹⁰Budiwati, "*Biografi Ahmad Izzudin.*"

kesulitan tentang sesuatu dan memberikan contoh yang baik ketika saudara kandung perlu saling memaafkan dan berbagi.¹¹

Menurut beberapa Alumni dan santri beliau saat ini di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah menuturkan bahwa gurunya atau Ahmad Izzudin ini sangat unik dalam memberikan arahan dan ilmu, Ahmad Izzudin saat melihat santrinya yang memiliki potensi atau memiliki kemampuan dalam bidang apapun beliau memiliki prinsip untuk berusaha memaksimalkan potensi dari santrinya tersebut, mulai dari *Soft Skill*,¹² *Academic*,¹³ dan lain-lain. Hingga saat ini Alumninya banyak yang sudah berhasil dengan berbagai bidang, ada yang menjadi dosen, tentara, pengusaha dan masih banyak lagi ini juga berkat arahan dan bimbingan yang diberikan oleh Ahmad Izzudin sewaktu menjadi santri di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah.¹⁴

Ahmad Izzudin juga seorang guru yang disiplin, tegas dalam kajian. Mendidik santri-santrinya untuk menjadi santri yang tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan namun ia juga mendidik santrinya untuk menjadi santri yang betul betul pintar dan pandai dalam Ilmu Falak,

¹¹Ibid.

¹²*Soft skill* merupakan keterampilan social untuk berinteraksi kepada orang lain atau mengelola pekerjaan dengan orang lain, *soft skill* berkembang dari nilai dan prinsip yang diterapkan dalam bentuk keterampilan yang mencakup keterampilan dibidang komunikasi, negosiasi, penjualan, layanan pelanggan, pemecahan masalah dan lain-lain. "Pengertian Soft Skill.Pdf," n.d.

¹³ Kemampuan akademik merupakan bagian dari pengembangan kecakapan dalam hidup, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan akademik adalah kecakapan yang berhubungan dengan materi ilmiah. Oleh sebab itu kemampuan akademik bisa disebut juga dengan kemampuan berfikir secara ilmiah., N.d., <https://www.gramedia.com/best-seller/academic-skill/>.

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Munif, M.S.I Ketua Jurusan Ilmu Falak S1 Fakultas Syariah dan Hukum Uin Walisingo Semarang, alumni Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 di JL. Prof. Hamka (kampus III), Ngaliyan, Semarang 50185 Jawa Tengah pukul 8.30-09.30 WIB.

dengan banyak menggagas kajian-kajian Ilmu Falak, mengadakan pelatihan-pelatihan Ilmu Falak dengan mendatangkan narasumber dari luar, praktek rukyatul hilal di menara Al husah masjid Agung Jawa Tengah, melakukan praktek pengukuran arah kiblat jikaada masyarakat yang membutuhkan ia melibatkan santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah untuk terjun langsung.¹⁵

Menekuni dan talenta yang ada dalam diri Ahmad Izzudin sangat nampak terlihat jelas, bekal ilmu dari asuhan ayahnya dan pendidikan semasa di pesantren Ploso Mojo Kediri, di IAIN Walisongo Semarang ia mengaji banyak sekali kitab-kitab Ilmu Falak dan Ilmu Waris islam, hal ini yang menghartakan Ahmad Izzudin untuk membuat karya-karya ilmiah dalam bidang Ilmu Falak. Ia menuangkan semua keahlian dan keilmuan yang telah ia peajari dan ia dapat dari ayahnya dan juga guru-gurunya dalam sebuah buku, buku-buku tersebut inilah yang nantinya sebagai bahan rujukan dan mata pelajaran bagi masyarakat dalam mempelajari Ilmu Falak, khususnya dikalangan mahasiswa yang sedang menempuh program studi di bidang Ilmu Falak.

B. Karya-karya Ahmad Izzudin

1. Buku Fiqih Hisab Rukyah¹⁶

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Himmatur Riza M.H santri sekaligus Pengajar di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah melalui media Zoom pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 pukul 18.15- 19.15 WIB.

¹⁶Izzudin, *Fiqih Hisab Rukyah (Menyatukan NU Dan Muhamadiyah Dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, Dan Idul Adha)*, 1-197.

Pembahasan buku Fiqih Hisab Rukyah dalam garis besar adalah tentang hisab, rukyah di Indonesia, probelematika penentuan awal bulan ramadhan, iduladha, idulfitri yang terjadi di Indonesia yang menjadi topik utama dalam kajian ini. Pembahasan tersebut sesuai dengan fungsi ilmu falak. Fungsi ilmu falak sendiri adalah untuk membantu merumuskan ruang dan waktu ibadah-ibadah diantaranya¹⁷:

- Penentuan waktu shalat.
- Penentuan arah kiblat.
- Penentuan gerhana matahari dan bulan.
- Penentuan wal bulan qomariyah.

Pembahasan buku fiqih hisab rukyah didalamnya dibagi menjadi 5 bab oleh Ahmad Izzudin. Bagian dari masing-masing buku ini adalah sebagai berikut :

➤ Bagian Pertama

Bagian pertama terdiri dari mukadimah sebagai pengantar umum dari buku, dimana keseluruhan dari bagian pertama terdapat 34 halaman disini dijelaskan melalui sketsa problema hisab ruyah dan *overview* seputar wacana fiqih hisab rukyah dengan stressing kajian pustaka wacana hisab rukyah, penampilan metode penelitian dan hal-hal yang berkaitan tentang penelitian buku ini yang

¹⁷Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak: Pedoman Lengkap Tentang Teori Dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qamariah Dan Gerhana* (Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2015), 10–20.

manaberkaca pada dasar dan terbentuknya buku ini dari sebuah penelitian thesis Ahmad Izzudin.

Pembahasan pada bagian pertama terdiri dari 2 bagian pembahasan yaitu :

- a. Sketsa problema fiqih hisab rukyah¹⁸
- b. Overview wacana fiqih hisab rukyah¹⁹

➤ Bagian Kedua

Bagian kedua terdiri dari Ijtihad dan fiqih hisab rukyah, dimana keseluruhan dari bagian kedua terdapat 44 halaman yang membahas tentang seputar persoalan hisab rukyah, historitas fikih hisab rukyah dan fikih hisab rukyah sebagai lahan ijtihad.

Pembahasan pada bagian kedua terdiri dari 9 bagian pembahasan yaitu :

- a. Seputar persoalan hisab rukyah²⁰

¹⁸Problema persoalan fikih hisab rukyah di Indonesia terutama pada dinamika penetapan awal Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah antara mazhab rukyah dan mazhab hisab dari dua ormas yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Dimana NU (Nahdlatul Ulama) menggunakan mazhab rukyah atau melihat bulan yang dilakukan pada hari ke 29 di akhir bulan, sedangkan Muhammadiyah menggunakan mazhab hisab atau penentuan awal dan akhir bulan Qomariah berdasarkan perhitungan Falak. Hal ini sering kali menimbulkan perbedaan pada kedua ormas karena adanya criteria di setiap penentuan antara kedua ormas yang berbeda.

¹⁹Overview wacana fikih hisab rukyah di Indonesia karena belum adanya pembahasan secara spesifik mengenai fikih hisab rukyah di Indonesia dengan fokus upaya penyatuan mazhab rukyah dan hisab di Indonesia, dimana dalam upayanya adalah dengan menyampaikan tawaran solusi alternatif penyatuan mazhab-mazhab yang ada dengan membangun kesatuan pemikiran hisab rukyah di Indonesia. Izzudin, *Fiqih Hisab Rukyah (Menyatukan NU Dan Muhammadiyah Dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, Dan Idul Adha)*, 2–14.

¹⁹Overview wacana fikih hisab rukyah di Indonesia karena belum adanya pembahasan secara spesifik mengenai fikih hisab rukyah di Indonesia dengan fokus upaya penyatuan mazhab rukyah dan hisab di Indonesia, dimana dalam upayanya adalah dengan menyampaikan tawaran solusi alternatif penyatuan mazhab-mazhab yang ada dengan membangun kesatuan pemikiran hisab rukyah di Indonesia. Ibid., 16–24.

²⁰Penggunaan metode yang dipakai dalam persoalan hisab rukyah terdapat 2 metode dimana sebagian umat islam menggunakan metode hisab dan sebagian umat islam menggunakan metode rukyah. Ibid., 36–40.

- b. Penentuan waktu shalat²¹
 - c. Penentuan arah kiblat²²
 - d. Penentuan gerhana matahari dan bulan²³
 - e. Penentuan awal bulan qomariyah²⁴
 - f. Historisitas fikih hisab rukyah
 - g. Lintasan sejarah dunia
 - h. Lintasan sejarah Indonesia
 - i. Fikih hisab rukyah sebagai lahan ijtihad²⁵
- Bagian Ketiga

Bagian ketiga terdiri dari pembahasan fikih hisab rukyah di Indonesia, dimana keseluruhan dari bagian ketiga terdapat 57 halaman yang pemabahnya terfokuskan pada dua organisasi

²¹Shalat adalah kewajiban bagi setiap umat islam dan secara syar' I shalat yang diwajibkan itu telah di tentukan waktunya meskipun tidak dijelaskan secara rinci pelaksanaannya namun di Al-quran telah menentukannya secara syariah. Dimana dalam mazhab rukyah dan hisab memiliki cara masing-masing dalam penentuan namun dalam hal ini tidak ada permasalahan atau persoalan yang begitu terlihat, dilihat dimana mazhab rukyah menggunakan metode alat bantu tongkat istiwa' dan mazhab rukyah menggunakan perhitungan matahari akan menepati posisinya sebagaimana yang telah di tuliskan dalam Al-quran tentang waktu shalat, dimana keduanya telah diakui validasi dan hasil keakuratannya. Ibid., 38–40.

²² Persoalan penentuan arah kiblat di Indonesia sendiri memiliki perbedaan dalam metode penentuannya dimana dalam mazhab rukyah menggunakan tongkat istiwa' atau menggunakan rubu' al-mujayyab dan menggunakan pedoman pada posisi matahari persis. Ibid., 40–41.

²³Penentuan gerhana matahari dan bulan di Indonesia sendiri sebenarnya tidak menuai persoalan yang begitu besar atau tidak terlihat sekat diantara kedua mazhab. Dua mazhab ini memiliki cara yang berbeda dalam penentuan gerhana matahari maupun gerhana bulan pada dasarnya, Dimana mazhab rukyah menyatakan terjadinya gerhana dengan langsung melihatnya, sedangkan mazhab hisab menggunakan metode menghitung kapan terjadinya gerhana. Ibid., 41–43.

²⁴Persoalan penentuan awal bulan qomariyah terutama bulan Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah adalah persoalan atau permasalahan paling terlihat tampak di Indonesia yang kerap kali terjadi perbedaan dalam penentuannya. Bahkan dalam penentuan kadang menyulut permusuhan yang meruak jalinan ukhuwah islamiyah. Karena antara mazhab hisab dan rukyah di Indonesia sendiri secara institusi terdapat dua organisasi kemasyarakatan islam yang besar yaitu Nahdhatul Ulama dengan mazhab rukyah dan mazhab hisab yaitu Muhammadiyah. Ibid., 43–47.

²⁵Pada landasan hukum dari persoalan hisab rukyah di Indonesia dapat di pahami persoalan tersebut termasuk pada persoalan fikih atau ijtihadi. Ibid., 60–64.

kemasyarakatan terbesar di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama menggunakan mazhab rukyah dan Muhammadiyah menggunakan mazhab Hisab.

Pembahasan pada bagian ketiga terdiri dari 12 pembahasan yaitu :

- a. Pemikiran dan mazhab hisab rukyah di Indonesia²⁶
- b. Pemikiran hisab rukyah mazhab tradisional ala islam jawa²⁷
- c. Pemikiran hisab rukyah mazhab rukyah
- d. Pemikiran hisab rukyah mazhab rukyah
- e. Nahdlatul ulama simbol mazhab rukyah
- f. Potret nahdlatul ulama dan lajnah bahsul masail²⁸
- g. Mekanisme ijtihad dan status keputusan bahsul masail
- h. Pemikiran hisab rukyah nahdlatul ulama
- i. Muhammadiyah simbol mazhab hisab
- j. Potret muhamadiyah dan majlis tarjih muhammadiyah²⁹
- k. Mekanisme ijtihad dan status keputusan majlis tarjih
- l. Pemikiran hisab rukyah muhammadiyah

²⁶Pemikiran hisab rukyah di Indonesia yang sajuang ini menjadi persoalan adalah saat penentuan awal bulan kamariah seperti penentuan awal Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah. Perbedaan pemikiran ini sebenarnya terdapat pada pemahaman hadis-hadis hisab rukyah oleh para fuqaha.Ibid., 81–82.

²⁷Penentuan awal bulan Ramadhan, Syawal, Dzulhijjah menggunakan metode yang berdasarkan pada perhitungan tahun jawa lama Khusuf aboge dan rukyatul hilal. Ibid., 82–85.

²⁸ Nahdlatul Ulama menggandeng Forum Bahsul Masail adalah sebuah forum yang diselenggarakan untuk membahas masalah-masalah dalam rangka pelaksanaan tugas sebagai organisasi yang mempunyai wewenang untuk membahas masalah-masalah keagamaan yang mauquf dan waqi'iyah yang harus segera mendapat kepastian hukumIbid., 93–98.

²⁹ Majlis Tarjih merupakan bagian penting dari Muhammadiyah di mana fungsi dari majlis ini adalah memastikan ketentuan hukum islam pada masalah-masalah yang dipermasalahkan dalam masyarakat baik yang berhubungan dengan fikih secara tradisional maupun hukum islam secara luas Ibid., 111–116.

➤ Bagian Keempat

Bagian ke empat terdiri dari pembahasan tentang pelacakan dan tawaran penyatuan mazhab di Indonesia, dimana keseluruhan dari bagian ke empat terdapat 32 halaman yang membahas mengenai tawaran solusi alternative upaya penyatuan mazhab rukyah dengan mazhab hisab di Indoenesia dengan studi awalnya melacak simbolisasi dari 2 ormas tersebut.

Pembahasan pada bagian ke empat terdiri 4 pembahasan yaitu :

- a. Melacak simbolisasi mazhab rukyah dan mazhab hisab
- b. Simbolisasi Nahdlatul ulama sebagai mazhab rukyah
- c. Simbolisasi Muhammadiyah sebagai mazhab hisab
- d. Tawaran formulasi penyatuan mazhab hisab dengan mazhab rukyah³⁰

➤ Bagian Kelima

Bagian kelima terdiri dari penutup, dimana keseluruhan dari bagian kelima terdapat 7 halaman yang membahas tentang Ihtitam.

Pembahasan pada bagian kelima terdiri dari 3 pembahasan

- a. Simpulan simpulan
- b. Beberapa rekomendasi
- c. Penutup

2. Buku Menentukan Arah Kiblat Praktis³¹

³⁰Tawaran formulasi penyatuan antara mazhab hisab dan rukyah dengan menggunakan mazhab imkan al-rukyah kontemporer dimana pada data imkan al-ruqyahnya berdasarkan pada data-data hisab atau perhitungan. Sehingga nnatiny akan menghasilkan criteria yang sama dan akurat. Ibid., 150–164.

Buku ini berfokus pada pembahasan penentuan arah kiblat, sama seperti dengan buku pertama pembahasan buku ini juga sesuai dengan fungsi ilmu falak. Pembahasan buku menentukan arah kiblat praktis di bagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian utama dan lampiran. Pada bagian utama sendiri di bagi menjadi 7 bab pembahasan tentunya akan memudahkan kita dalam memahami setiap penjelasan bab-bab tersebut. Kedua bagian buku tersebut sebagai berikut :

- Bagian Utama

Bagian utama dari buku ini akan membahas tuntas mengenai arah kiblat, mulai dari fikih kiblat, teori hisab arah kiblat, hisab praktis arah kiblat, aplikasi hisab arah kiblat. Dalam bagian utama ini terdapat 82 halaman. Yang di bagi 6 bab pembahasan tersebut sebagai berikut

- a. Bab I Fikih Kiblat dan Problematikanya

- a) Definisi arah kiblat³²

- b) Dasar hukum arah kiblat³³

- c) Sejarah peralihan arah kiblat

- d) Pendapat ulama tentang menghadap kiblat

- e) Persoalan kiblat di masyarakat

- b. Bab II Teori Hisab Arah Kiblat

- a) Turunan rumusan segitiga bola³⁴

³¹Izzudin, *Menentukan Arah Kiblat Praktis*.

³²Kiblat adalah kubah atau setidaknya masjidil haram dengan memperhitungkan posisi lintang bujur kubah, jika di definisikan menghadap kiblat adalah menghadap ke arah kubah dengan mempertimbangkan posisi arah atau posisi terdekat dari daerah yang kita tempati. Ibid., 3–5.

³³Dasar hukum arah kiblat terdapat pada Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 144-150. Dasar hukum arah kiblat juga terdapat pada beberapa hadits yang di riwayatkan oleh Imam Muslim, Imam Bukhari, dan tirmidzi. Ibid., 5–9.

- b) Teori trigonometri bola (spherical trigonometri)³⁵
- c. Bab III Hisab Praktis Arah Kiblat
 - a) Metode penentuan arah kiblat
 - 1) Aimuth kiblat³⁶
 - 2) Roshdul kiblat³⁷
- d. Bab IV Aplikasi Hisab Arah Kiblat
 - a) Menentukan Arah Utara Sejati
 - 1) Melihat Rasi Bintang³⁸
 - 2) Kompas³⁹
 - 3) Baying-Bayang Matahari
 - b) Aplikasi hisab arah kiblat
 - 1) Rubu' Mujayab⁴⁰
 - 2) Busur Derajat⁴¹
 - 3) Segetiga Siku
 - 4) Theodolit,⁴² GPS,⁴³ dan Waterpass⁴⁴

³⁴Penentuan arah kiblat menggunakan turunan rumus segitiga bola. Ibid., 24–26.

³⁵Teori trigonometri yang digunakan dalam penentuan arah kiblat segitiga bola dimana anatinya ada 3 titik yang dibuat yaitu titik A sebagai lokasi tempat yang akan di hitung arah kiblatnya, titik B terletak di kakkah, dan titik C berada di kutub utara. Ibid., 26–27.

³⁶Azimut Kiblat adalah jarak sudut yang dihitung dari titik utara ke arah timur sesuai dengan arah jarum jam sampai dengan titik kiblat atau Kakkah. Ibid., 31.

³⁷Rashdul kiblat adalah dimana matahari tepat diatas kakkah dan baying-banyang benda yang terkena matahari tepat ke arah kiblat atau kakkah. Ibid., 37.

³⁸Rasi bintang adalah sekumpulan bintang yang berada dikawasan langit yang mempuayai bentuk yang sama dan letaknya berdekatan antara satu dengan yang lain. Ibid., 45.

³⁹Kompas adalah sebuah alat penunjuk arah mata angin. Ibid., 47.

⁴⁰Rubu' mujayyab adalah alat hitung yang memiliki bentuk seperempat lingkaran, seringdi kenal dengan sebutan *Kuadrant* atau seperempat. Ibid., 51.

⁴¹Busur derajat adalah alat pengukur sudut yang memiliki bentuk setengah lingkaran atau besar sudutnya 180°. Ibid., 53.

⁴²*Theodolit* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur (Herizontal Anggel=HA) atau sudut herisontaldan (Vertical Angel=VA) atau sudut vertikal. Ibid., 55.

- e. Bab V Bujur, Lintang dan Azimuth Kiblat
 - a) Data Bujur, Lintang Azimuth Kiblat
- f. Bab VI Cara Menyelesaikan Masalah
 - a) Kalibrasi Mengiblatkan Masjid
 - b) Saat praktis Mengecek Masjid
- g. Bagian Lampiran.
 - a. Penentuan Titik Koordinat Kabah
 - b. Table Perata Waktu
 - c. Data Koordinat Lintang.
- 3. Buku Ilmu Falak Praktis⁴⁵

Pembahasan buku Ilmu Falak Praktis ini sangat kompleks dimana dalam buku ini menjelaskan seputar Ilmu Falak dari mulai fikih dan praktis arah kiblat, awal waktu salat, awal bulan kamariah, gerhana, menyikapi persoalan masyarakat dalam ilmu falak dan pemikiran hisab rukyah tradisional. Buku ini dijelaskan dalam bentuk bab, dan terdiri dari 7 bab pembahasan yg di uraikan sebaai berikut :

1. Bab 1 Seputar Ilmu Falak dimana dijelaskan secara rinci tentang :
 - a. Pengertian Ilmu Falak, ruang lingkup Ilmu Falak, dasar Ilmu Falak, dan sejarah Ilmu Falak.
2. Bab 2 tentang fikih dan hisab praktis arah kiblat yang diuraikan sebagai berikut :

⁴³*Global positioning sistem (GPS)* digunakan untuk menampilkan data bujur, lintang, dan waktu yang akurat. Diamana GPS menggunakan bantuan satelit.Ibid.

⁴⁴Waterpass digunakan untuk mempermudah dalam memposisikan theodolit agar rata, datar, dan tegak lurus terhadap titik bumi.Ibid., 56.

⁴⁵Izzudin, *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rukyah Praktis Dan Solusi Permasalahannya)*.

- a. Pengertian arah kiblat, dasar menghadap kiblat, dan sejarah kiblat.
 - b. Azimuth kiblat,⁴⁶ rashdul kiblat,⁴⁷ theodolite,⁴⁸astrolabe atau rubu' Mujayyab,⁴⁹ tongkat Istiwa',⁵⁰ kompas mekanik,⁵¹ busur derajat,⁵² Segitiga kiblat, metode segitiga siku dari bayangan matahari setiap saat, metode kiblat dengan sinar matahari, metode mizwala, software arah kiblat.
3. Bab 3 tentang fikih dan hisab praktis awal waktu salat yang di jelaskan sebagai berikut :
 - a. Pengertian, dasar hukum salat dan waktunya.
 - b. Waktu dhuhur, waktu ashar, waktu magrib, waktu isa', waktu subuh, imsak, tertib Matahari dan dluha.
 4. Bab 4 tentang fikih dan hisab praktis awal bulan kamariah.
 - a. Seputar persoalan awal bulan kamariah dan dasar hukum.
 - b. Hisab praktis bulan kamariah sistem ephemeris.
 5. Bab 5 menjelaskan tentang gerhana Bulan dan Matahari.
 - a. Pengertian gerhana, proses gerhana Bulan dan Matahari.

⁴⁶Azimuth kiblat adalah garis atau arah yang menunjuk kiblat. Ibid., 30.

⁴⁷Rashdul kiblat adalah dimana setiap baying-bayang benda yang terkena matahari tepat menghadap kiblat. Ibid., 45.

⁴⁸Theodolit adalah instrument optic survey yang di gunakan mengukur arah dan sudut pada tripot. Ibid., 54.

⁴⁹Rubu' Mujayyab adalah sebuah alat untuk menghitung fungsi geneometris, dimana gunanya untuk memproyeksi suatu peredaran benda langit pada lingkaran vertical. Ibid., 61.

⁵⁰Tongkat istiwa' merupakan sebuah tongkat yang ditancapkan tegak lurus pada bidang datar pada tempat terbuka dan dapat tersinari dengan bebas oleh matahari. Ibid., 65.

⁵¹Kompas mekanik adalah alat navigasi berupa petunjuk magnetis dan penyesuaian medan magnet bumi untuk penunjuk arah mata angin, Ibid.

⁵²Busur derajat adalah alat pengukur sudut yang berbentuk setengah lingkaran (180⁰)atau lingkaran (360⁰).Ibid., 69.

- b. Dasar hukum gerhana Bulan dan Matahari.
 - c. Hisab praktis gerhana Bulan yaitu : mempekirakan terjadinya gerhana, perbandingan tarikh, istiqlal,⁵³ data ephemeris, kepastian terjadinya gerhana, menentukan awal dan akhir gerhana, rangkuman terjadinya gerhana.
 - d. Hisab praktis gerhana Matahari yaitu : memperkirakan terjadinya gerhana, perbandingan tarikh, saat ijma', data ephemeris, penentuan batas terjadinya gerhana, menentukan awal dan akhir gerhana, rangkuman terjadinya gerhana.
6. Bab 6 tentang menyikapi persoalan di masyarakat dari mulai arah kiblat, perbedaan hari raya, hisab rukyah, dan persoalan lainnya.
 7. Bab 7 tentang pemikiran hisab rukyah Muhammad Mansyur al-Batawi, Zubaer Umar al-Jaelany, Yasin Al-Padangi dan Abdul Djaliil Hamid Kudus.
4. Buku Sistem Penanggalan⁵⁴

Pembahasan buku sitem penanggalan ini secara garis besar adalah tentang sistem penanggalan yang ada dan dipakai oleh manusia selama peradaban manusia, yang mana dalam buku sisitem penanggalan ini dijelaskan dalam bentuk bab, yang mana terdiri dari 9 bab pembahasan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Bab I Bulan Sebagai Penentu Waktu.
 - a. Sejarah Bulan Sebagai Penentu Waktu.

⁵³*Istiqlal* adalah dimana saat bulan berposisi. Ibid., 117.

⁵⁴Izzudin, *Sistem Penanggalan*.

- b. Data-Data Bulan.
 - c. Pergerakan Bulan⁵⁵
 - d. Fase-Fase Bulan⁵⁶
2. Bab II Matahari sebagai Penentu Waktu.
- a. Data-Data Matahari.
 - b. Gerak Matahari⁵⁷
 - c. Manfaat Matahari⁵⁸
3. Bab III Kalender Aritmatik dan Astronomis.
- a. Kalender Aritmatik⁵⁹
 - b. Kalender Astronomis⁶⁰
4. Bab IV Sistem Penanggalan China⁶¹
- a. Definisi dan Sejarah Penanggalan China.

⁵⁵Bulan memiliki dua gerak penting yang berpengaruh terhadap bumi yaitu ada rotasi bulan dimana perputaran bulan dari arah barat ke timur atau pada porosnya, selanjutnya ada revolusi bulan dimana perputaran bulan mengelilingi bumi dari arah barat ke timur. Ibid., 7.

⁵⁶Bulan merupakan benda langit yang tidak memiliki sinar dimana cahaya bulan sebenarnya adalah pantulan dari sinar matahari, dimana dalam hal ini bulan memiliki 4 fase utama yang penting bagi bulan. Yaitu ada (*New Moon*) atau bulan baru, (*First Quarter*) atau kuartal pertama, (*Full Moon*) atau bulan purnama, (*Third Quarter atau Last Quarter*) kuartal ketiga atau terakhir. Selain terdapat fase utama bulan juga memiliki 8 fase yang lebih detail. Ibid., 9–17.

⁵⁷ Matahari memiliki 2 macam peredaran dan perputaran matahari. Yaitu beredar bersama-sama sekalian badan angkasa yang melingkarinya dan tepat pada jalannya dimana dalam 1 detiknya di tempuh 57 km. selanjutnya berputar pada sumbunya sekali dalam 25 ½ hari. Ibid., 20.

⁵⁸ Manfaat matahari salah satunya adalah sebagai penentu waktu, dimana matahari berperan penting sebagai penentu waktu dalam ruang lingkup astronomi, matahari sebagai penentu wakturuang lingkup ilmu falak atau astronomi islam, matahari sebagai penentuan jadwal salat, matahari dalam penentuan waktu awal bulan, matahari sebagai penentu waktu gerhana, matahari sebagai penentu arah kiblat. Ibid., 21–34.

⁵⁹Kalender aritmatik adalah kalender yang disusun secara berdasarkan perhitungan matematika tidak berdasarkan observasi/ rukyat. Secara khusus kalender aritmatik tidak perlu membuat pengamatan astronomi dan tanggal hanya dapat di hitung dengan cara aritmatika. Ibid., 35–38.

⁶⁰Kalender Astronomik adalah kalender yang perhitungannya berdasarkan perhitungan astronomi, kalender astronomik memiliki perhitungan yang lebih sulit dari kalender lainnya. contoh dari kalender astronomik adalah kalender hijriyah dan kalender cina. Ibid., 41.

⁶¹Sistem penanggalan cina merupakan kalender atau penanggalan bulan-matahari. Dimana dalam sistem penanggalan ini memiliki beberapa perhitungan dalam penentuan hari, bulan, dan tahunnya. Tidak hanya itu sistem penanggalan cina juga menggunakan pembagian musim dalam penanggalannya. Ibid., 45–62.

- b. Sistem Perhitungan Penanggalan China.
 - c. Tarikh Khonghucu.
 - d. Perhitungan Bulan.
 - e. Perhitungan Musim.
 - f. Perhitungna Saat (Sie).
5. Bab V Sistem Penanggalan Hijriyah⁶²
- a. Karakteristik Penanggalan Hijriyah.
 - b. Sejarah Penanggalan Hijriah.
 - c. Penanggalan Jawa dan Penanggalan Hijriah.
6. Bab VI Sistem Penanggalan Masehi⁶³
- a. Sejarah Penanggalan Masehi.
 - b. Perhitungan Tahun Masehi.
 - c. Sistem Perhitungan Penanggalan Masehi.
 - d. Contoh Perhitungan.
7. Bab VII Sistem Penanggalan Luni-solar⁶⁴
- a. Sejarah penanggalan.
 - b. Pengertian Sistem Kalender *Syamsiyah-Qomariyah*.

⁶² Sistem penanggalan hijriyah berdasar pada rata-rata siklus sinodik bulan kalender lunar (kamariyah) sistem penanggalan hijriyah merupakan penanggalan yang penentuannya berbeda dengan kalender masehi . kalender hijriah dalam sistem perhitungannya hari atau tanggalnya di mulai ketika matahari terbenam sedangkan kalender masehi sebuah hari/tanggal dimulai pada pukul 00.00. Ibid., 63–72.

⁶³Sistem penanggalan masehi merupakan penanggalan yang berdasar padaperedaran semu matahari dengan menetapkan panjang satu tahun berumur 366 hari, penanggalan masehi, sistem kalender ini sering dikenal dengan sitem kalender Julian, sistem perhitungan penanggalan masehi dilakukan dengan beberapa cara salah satunya menghitung hari dan pasaran yang sebelumnya memiliki ketentuan umum dalam perhitungannya.Ibid., 73–81.

⁶⁴Sistem penanggalan luni-solar atau sistem kalender Syamsiyah-Kamariah merupakan kalender gabungan antara lunar calender dan solar calender yaitu pergantin bulan berdasarkan siklus sinodis, dimana dalam sistem penanggalan luni-solar ini digunakan beberapa kalender diantaranya kalender saka, kalender cina (Imlek), dan kalender Ibrani (yahudi). Ibid., 82–94.

- c. Macam-Macam Kalender Luni-Solar.
 - d. Menentukan Kalender Luni-Solar.
 - e. Menentukan Panjang Tahun.
8. Bab VIII Sistem Penanggalan Jawa⁶⁵
- a. Sejarah penanggalan jawa.
 - b. Konsep penanggalan jawa.
 - c. Cara perhitungan penanggalan Jawa Islam.
9. Bab IX Sistem Penanggalan Yahudi⁶⁶
- a. Pengertian Penanggalan Yahudi.
 - b. Sejarah Penanggalan Yahudi.
 - c. Perhitungan Awal Tahun.
 - d. Perhitungan Tanggal Pustaka.
5. Tipologi dan Metode Penentuan Arah Kiblat⁶⁷

Pembahasan dalam garis besar buku Tipologi dan Metode Arah Kiblat adalah tentang penentuan arah kiblat dengan melakukan komparasi tiga teori perhitungan arah kiblat, yaitu teori trigonometri bola, teori geodesi, teori navigasi. Dimana dalam buku ini menjelaskan tentang tipologi penentuan arah kiblat ada 3 yaitu *Alamiyah murni, Ilmiah alamiyah, Alamiyah ilmiah*. Pembahasan

⁶⁵Sistem penanggalan jawa yaitu menggunakan sistem kalender kamariah atau lunar dan berisis bulan bulan islam, dimana kalender ini adalah perpaduan antara budaya hindu-budha dan islam. Dimana juga dalam perhitungannya juga menghitung hari dan pasaran dalam tahun jawa. Ibid., 95–104.

⁶⁶ Penanggalan yahudi adalah kalender resmi Israel dimana kegunaan dari kalender ini adalah untuk penentuan prosesi keagamaan etnis yahudi yang tersebar di seluruh dunia, penanggalan ini murni menggunakan sistem kalender lunar Ibid., 105–117.

⁶⁷Izzudin, *Tipologi Dan Metode Penentuan Arah Kiblat (Dari Sejarah, Latar Belakang Dan Akurasinya)*.

dalam buku Tipologi dan Metode Penentuan Arah Kiblat ini di bagi menjadi 5 bagian atau bab oleh Ahmad Izzudin, bagian-bagian dari buku adalah sebagai berikut :

1. Bagian Pertama

Bagian pertama terdiri dari pendahuluan sebagai pengantar, dimana keseluruhan dari bagian pertama ini terdapat 28 halaman yang didalamnya menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pembahasan dalam bagian pertama dibagi menjadi 5 pembahasan sebagai berikut :

1. Perbedaan seputar arah kiblat
2. Keharusan shalat menghadap arah kiblat
3. Berbagai metode penentuan arah kiblat
4. Minimnya kajian akurasi metode-metode penentuan arah kiblat
5. Membandingkan teori Trigonometri bola, Geodesi dan Navigasi.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua terdiri dari definisi arah dalam ilmu fikih dan kaitannya dengan ilmu sains. Dimana keseluruhan dari bagian kedua ini 47 halaman dimana didalamnya dijelaskan definisi arah kiblat dalam istilah fikih.

Pembahasan dalam bagian kedua ini di bagi menjadi 6 pembahasan sebagai berikut :

1. Ragam penegrtian tentang arah menghadap kiblat
 2. Pengertian arah dan kaitannya dengan kiblat
 3. Menghadap kiblat dalam teks agama
 4. Hukum menghadap kiblat
 5. Kakbah sebagai pusat ibadah
 6. Arah menghadap kiblat sebagai ruang ijtihad.
3. Bagian Ketiga

Bagian ketiga dalam buku ini terdiri dari metode dan teori penentuan arah menghadap kiblat. Keseluruhan dari bagian ketiga ini terdapat 65 halaman yang didalamnya di jelaskan tentang berbagai macam metode dan teori dalam penentuan arah menghadap kiblat.

Pembahasan dalam bagian ketiga dibagi menjadi 4 pembahasan sebagai berikut :

1. Metode-metode dalam penentuan arah menghadap kiblat
2. Teori trigonometri bola⁶⁸ sebagai penentuan arah menghadap kiblat
3. Teori geodesi⁶⁹ dalam penentuan menghadap kiblat

⁶⁸Teori *trigonometri* bola adalah ilmu ukur suddut bidang datar yang di aplikasikan pada permukaan berbentuk bola yaitu bumi. Teori trigonometri membahas mengenai sudut-sudut segitiga yang diaplikasikan pada bidang bola, trigonometri lebih kompleks kaitannya dengan posisi bumi, bulan, matahari. Ibid., 114.

4. Teori navigasi⁷⁰ dalam penentuan arah menghadap kiblat.

4. Bagian Keempat.

Bagian ke empat terdiri dari analisis aplikasi teori yang tepat dan akurat pada metode metode penentuan arah kiblat. Keseluruhan dari bagian ke empat ini terdiri dari 16 halaman yang didalamnya di jelaskan tentang analisis definisi arah menghadap kiblat dalam istilah fikih, menerapkan aplikasi teori perhitungan arah kiblat yang sesuai dengan istilah fikih.

Pembahasan bagian ke empat ini di bagi menjadi 4 pembahasan sebagai berikut :

1. Definisi arah menghadap kiblat dalam istilah fikih
2. Aplikasi teori perhitungan arah kiblat yang sesuai dengan definisi arah dalam istilah fikih
3. Karangka teoritik yang tepat dan akurat
4. Perhitungan akurasi metode penentuan arah kiblat.

5. Bagian kelima.

Bagian kelima adalah tentang penutup yang berisi kesimpulan, saran, penutup.

C. Komunitas ADFI, APFI, KFPI

1. Komunitas Asosiasi Dosen Falak Indonesia (ADFI)⁷¹

⁶⁹Teori *Geodesi* merupakan ilmu yang mempelajari tentang permukaan dan perepresentasi dari bumi dan benda-benda langit lain, geodesi ini adalah cabang ilmu matematika terapan yang mana berupa pengukuran bumi. Ibid., 135–136.

⁷⁰Teori *Navigasi* adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang posisi dan jarak. Dimana teori ini sering digunakan untuk menjalankan pesawat atau kapal digunakan untuk Ibid., 146.

ADFI merupakan sebuah komunitas yang menaungi para dosen Ilmu Falak untuk menggerakkan perubahan cara berfikir Ilmu Falak yang modern. Tujuan dari terbentuknya komunitas ini adalah supaya ada penyamaan materi, penyamaan berfikir dan penyamaan persepsi tentang pengembangan Ilmu Falak pada tahun 2009 dimana pada tahun tersebut adalah awal terbentuknya prodi Ilmu Falak. Sejarah terbentuknya Asosiasi Dosen Falak Indonesia berawal dari acara “Lokakarya Nasional Pengembangan Ilmu Falak di PTAI dan Temu Dosen Se-Indonesia” yang diselenggarakan IAIN Walisongo Semarang sebagai tuan rumah. Acara tersebut dilaksanakan pada Selasa-Rabu tanggal 1-2 Desember 2009 bertempat di Audit 1 lantai 2 kampus 1 IAIN Walisongo Semarang. Ini merupakan kali pertama yang dilakukan IAIN Walisongo sebagai semangat untuk mengembangkan Ilmu Falak dan upaya menjadikan IAIN Walisongo sebagai pusat studi ilmu falak di Indonesia. Acara tersebut merupakan pertemuan dosen-dosen Ilmu Falak di PTAI se-Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengajaran ilmu falak diperguruan tinggi-perguruan tinggi Islam di Indonesia.⁷²

Lokakarya ini dihadiri oleh Prof. Dr. Nazaruddin MA (Dirjen Bimas Islam), Drs. Mahassin, M.Si (Pembantu Rektor II), Drs. H. Muhyiddin M.Ag (Dekan Fakultas Syariah), seluruh Pegawai dan Staf Fakultas Syariah IAIN Walisongo, dosen-dosen ilmu falak di

⁷¹Hasil wawancara dengan Letda Cap Ahmad Ainul Yaqin pada hari 14 Februari 2023 melalui media WhatsApp pukul 09.13-15.20 WIB.

⁷²Ibid.

PTAI se-Indonesia, mahasiswa Konsentrasi Ilmu Falak angkatan I,II,III dan tamu undangan.

Setelah acara Lokakarya Nasional Pengembangan Ilmu Falak di PTAI selesai dilaksanakan, kemudian pada malam hari pukul 20.00 WIB dilanjutkan acara Temu Dosen Ilmu Falak Se-Indonesia yang bertempat di hotel Citra Dewi Bandungan Kabupaten Semarang.

Dalam acara Temu Dosen Ilmu Falak Se-Indonesia tersebut dibagi dalam 3 (tiga) kelompok Komisi dengan memiliki pembahasan sebagai berikut:

1. Komisi I membahas tentang bagaimana kurikulum matakuliah ilmu Falak dilembagakan di PTAI.
2. Komisi II membahas tentang bagaimana peningkatan pengetahuan dosen ilmu falak.
3. Komisi III membahas tentang pembentukan forum dosen ilmu falak.

Akhirnya dalam acara Temu Dosen Ilmu Falak Se-Indonesia yang bertempat dihotel Citra Dewi Bandungan Kabupaten Semarang, pada hari Rabu tanggal 2 Desember 2009 resmi dideklarasikan Asosiasi Dosen Falak Indonesia (ADFI). Adapun ketua umum terpilih dalam Asosiasi Dosen Falak Indonesia yaitu H. Ahmad Izzuddin, M. Ag. (IAIN Walisongo Semarang).

Asosiasi Dosen Falak Indonesia (ADFI) memiliki visi yaitu terwujudnya pengembangan Ilmu Falak di Indonesia. Sedangkan misinya yaitu;

1. Meningkatkan dan memberdayakan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang Ilmu Falak.
2. Melakukan kajian, penelitian, dan pengembangan Ilmu Falak di Perguruan Tinggi.
3. Memberikan kontribusi bagi penyelesaian problematika Falakiyah di masyarakat.⁷³

Susunan kepengurusannya dibagi menjadi 3 bagian yang disusun sebagai berikut :

1. Susunan Dewan Penasihat :

- Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) Kementerian Agama RI.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Islam (Pendis) Kementerian Agama RI
- Drs. H. Wahyu Widyana, M.Si
- Prof. Dr. Thomas Djamaluddin, M.Si
- Dr. Moedji Raharto, MA
- Dr. Ing. Khafid, MA
- Drs. KH. Slamet Hambali, M.S.I.

⁷³Ibid.

- Prof. Dr. H. Suksisnan Azhari, M.Ag
- Dr. H. Abdus Salam Nawawi, M.Ag
- Drs. Cecep Nurwendaya, M.Si
- Dr. Djamhur Effendi, MEA
- Drs. Sirril Wafa, MA

2. Susunan Pengurus Harian :

- Ketua Umum : Dr. H. Ahmad Izzudin, M.Ag.
- Ketua I (Jawa) : Siti Tatmainul Qulub, M.S.I.
- Ketua II (Sumatera, Kalimantan) : Dr. H. Arso, SH., S.Ag.,M.Ag.
- Ketua III (Sulawesi, Maluku) : Dr. Rasyawan Syarif, SHI,MSI.
- Sekertaris Jenderal (Sekjen) : Ahmad Syifaul Anam, SHI., MH.
- Sekertaris I (Jawa) : Kusdyana, MSI.
- Sekertaris II (Sumatera, Kalimantan) : Dr. Dhiauddin Tanjung, SHI, MA.
- Sekertaris III (Sulawesi, Maluku) : Frangky Suleman, MSI.
- Bendahara Umum : Dr. H. Muh. Arif Royyani, Lc., MSI.
- Bendahara I (Jawa) : Dr. Anisa Budiwati, SHI, MSI.
- Bendahara II (Sumatera, Kalimantan) : Rukman Prasetyo, MHI.
- Bendahara III (Sulawesi, Maluku) : Ahmad Syarif, MSI.
- Kesekretariatan : Ahmad Ainul Yaqin, SH.

1. Susunan bidang-bidang.

Bidang Penelitian dan pengembangan (Litbang)

- Koordintor : Dr. Nihayatur Rohmah, MSI
- Anggota : Dr. H. Abu Dzarín Alhamidi, M.Ag.
- Anggota : Maryanto, M.Sc.
- Anggota : Abdul Gofur, MSI

2. Bidang Pendidikan dan penelitian (Diklat)

- Koordinator : Ahmad Mulyadi, M.Ag.
- Anggota : Bashori Alwi, SHI., MSI.
- Anggota : Ila Nurmila, SHI., MHI.
- Anggota : Zufriani, S.Ag., MHI.
- Anggota : Shofwatul Aini, MA., MSI.

3. Bidang Komunikasi dan sosialisasi

- Koordinator : Agus Solikin, MSI.
- Anggota : Hosen, MHI.
- Anggota : Faiz Farichah, MSI.
- Anggota : Musthafa Syukur, MSI.

4. Bidang Jaringan kerjasama

- Koordinator : Ahmad Junaidi, MHI.
- Anggota : Ahmad Fuad Al-Anshary, MSI.
- Anggota : Lutfi Fuadi, MSI.
- Anggota :Novi Fitia Maliha, MHI.

Kepengurusan yang tertera diatas adalah hasil surat keputusan Nomor: 10/ DPP.ADFI/ X/ 2018 yang telah disahkan di Semarang, 11 Oktober 2018 oleh ketua umum Asosiasi Dosen Falak Indonesia Dr. H. Ahmad Izzudin, M.Ag.

Kegiatan dan program kerja Asosiasi Dosen Falak Indonesia (ADFI) adalah sebagai berikut :

1. Menjalin dan mengukuhkan kerjasama dengan para pecinta dan pegiat Ilmu Falak seluruh Indonesia.
2. Membangun jejaring dalam rangka peningkatan kualitas pada umumnya dan profesionalisme keorganisasian dalam lingkup bidang Ilmu Falak pada khususnya.
3. Memberikan layanan informasi yang tuntas, ilmiah, dan bertanggungjawab kepada komunitas Falak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya secara langsung maupun tidak langsung.
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah yang terkait.
5. Meningkatkan keilmuan, baik dengan pengkajian, seminar, workshop, ataupun training yang berkala, terprogram (sesuai dengan kurikulum).
6. Mengembangkan penelitian yang berkelanjutan.
7. Mengadakan sosialisasi pada masyarakat umum sehingga terbangun kesadaran pentingnya persatuan dan kesatuan umat.

8. Menjalankan usaha yang bersifat ekonomi untuk keberlangsungan dan kemandirian organisasi.
 9. Melakukan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi komunitas Falak.⁷⁴
2. Gambaran Umum Komunitas APFI (Asosiasi Pesantren Falak Indonesia)⁷⁵

APFI adalah komunitas yang di bentuk oleh Ahmad Izzudin, Sejarah terbentuknya APFI yaitu pada akhir tahun 2013 Ahmad Izzudin menggerakkan para mahasiswa-mahasiswa Falak yang memang berasal dari Jawa dan luar Jawawayang bisa dijadikan wadah. Mahasiswa yang berasal dari pesantren-pesantren dari kota-kota diantaranya ada dari Jawa, Riau, Papua, Aceh, Mataram, NTT, NTB, palu, Banjarmasin, sehingga Ahmad Izzudin mengumpulkan para mahasiswa yang berasal dari pesantren-pesantren itu yang bergabung di UIN Walisongo yang waktu itu masih IAIN Walisongo di Fakultas Syariah Jurusan Ilmu Falak. Kemudian di acaranya untuk peresmian ADFI pada bulan Desember tahun 2013. Bertempat Pondok Pesantren Modern As-Salam Solo pada acara itu banyak sekali para praktisi Ilmu Falak akademis Ilmu Falak yang berasal dari pesantren, tidak hanya dari Walisongo Semarang tapi para tokoh-tokoh Ilmu Falak dari kota lain. Pada peresmian tersebut ketuanya adalah Bapak AR. Sugeng Riyadi dari CASSA club astronomi As-salam Solo. Lalu pada tahun

⁷⁴Ibid.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Himmat Riza pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 melalui media Zoom pukul 18.15-19.35 WIB.

2014 awal baru diadakan Mukernas (musyawarah kerja nasional) yang bertempat di Pondok Pesantren As-Sodiqiyah milik Kiai Sodik Hamzah yang terletak di Sawah Besar, kecamatan Kaligawe, kota Semarang. Para praktisi-praktisi Ilmu Falak dari pondok pesantren Nusantara kemudian membahas program kerja. Diaman dalam proker tersebutdi bentuk ada komisi A komisi B komisi C dan komisi D yang kemudian diplenokan, dan kesepakatan atau hasil bahwa kegiatan-kegiatan Asosiasi Pesantren Falak Indonesiaakan direncanakan setiap tahunnya. Adapun kegiatan diaantaranyaadalah :

1. Kegiatan pesantren falakiyah penguatan pesantren falakiyah zona 1, diadakan di hotel Sahid Solo pada tahun 2015.
2. Kegiatan penguatan pesantren falakiyah zona 1, yang bertepatan dihotel horison Semarang pada tahun 2016, dihadiri oleh Menteri Agama pada waktu itu Bapak Lukman hakim Saifudin.
3. Kegiatan penguatan pesantren falakiyah zona 2 yaitu di Makassar pada tahun 2017.
4. penguatan pesantren falakiyah zona 2 di Banjarmasin pada tahun 2018.
5. Kegiatan terhenti ditahun 2019 karena Covid,sehingga dari situ sampai sekarang belum ada lagi kegiatan.⁷⁶

Sebelum covid 19 banyak kegiatan-kegiatan yang di lakukan baik yang berada di pesantren masing-masing anggota atau pengurus

⁷⁶Ibid,

dari APFI melakukan kegiatan praktikum, pelatihan tentang Ilmu Falak yaitu cara menentukan arah kiblat, mengukur waktu salat, rukyatul hilal. Sehingga itu juga bisa menjadi bekal bagi para santri untuk mengetahui tentang Ilmu Falak itu dan bagaimana kenapa di Indonesia ini sering terjadi perbedaan.

Peran APFI yaitu untuk mensosialisasikan kepada para santri-santri di seluruh Indonesia untuk mengetahui cara bagaimana menyikapi perbedaan yang ada di Indonesia terutama khususnya awal bulan Hijriyah, penguatan bahgia dalam hal penentuan arah kiblat, waktu sholat dan lain-lain. Sehingga sangat penting sekali kegiatan-kegiatan APFI memiliki imbas atau dampaksangat luar biasa bagi pengembangan ilmu Falak di pondok pesantren khususnya di Indonesia ini.⁷⁷

Susunan Kepengurusan APFI periode 2016-2020 yaitu :

Penasihat : Dr. KH. Mohsen, MM. (Direktur PD Potren Kemenag RI)

Pembina :

1. Prof. Dr. H. Thomas Jamaluddin, M.Si (Mantan Kepala LAPAN)
2. Drs. Cecep Nurwendaya, M. Si (Planetarium dan Observatorium Jakarta)
3. Drs. KH. Slamet Hambali, M.S.I (UIN Walisongo Semarang)

⁷⁷Ibid,

Ketua :

Dr. KH. Ahmad Izzudin, M.Ag. (PP Life Skill. Daarun Najaah
Semarang)

Wakil ketua :

1. KH. Asyhar Shofwan (PP. Al Fatih Tambak Osowilangon
Surabaya)
2. KH. Muhammad Subhan, S.Ag., M. Pd. (PP. As'adiyah Sengkang
Kab. Wojo Sulsel)

Sekretaris : Dr. KH. Mashudi, M.Ag. (PP. Ummul Quro Pancangaan
Jepara)

Wakil Sekretaris :

1. M. Himmatur Riza (THR Al-Husna MAJT)
2. Andik Iqbal Malik, S.S. (PP.Rahmatul Asri Kab. Enrekang Susel)

Bendahara : KH. Ahmad Bulqin (PP. Mansyaul Huda
Tukumtekum)

Wakil Bendahara :

1. Siti Nur Halimah (PPTI Al-Falah Salatiga)
2. Hj. Salwiah, S.Ag. (PP. Al-Irsyad DDI Pattojo Kab. Soppeng
Sulsel)

Korwil Jatim :

1. Ketua : Gus Maksum (PP. Al Falah Ploso)
2. Sekret : RM. Khotib Asmuni (PP. Bumi Damai An Nuriyah Jember)

Korwil Jateng :

1. Ketua : AR. Sudeng Riyadi (PP. Modern Assalam Solo)
2. Sekret : M. Agus Yusrun Nafi', MSI. (PP. Sirajul Hannan Kudus)

Korwil Madura :

1. Ketua : Ust. Ismail Abay (PP. Al Mubarak Lanbulan Sampang)
2. Sekret : Ust. Imron (PP. Syaikhona Cholil Bangkalan)

Korwil Jabar :

1. Ketua : KH. Mansur (PP. Buntet)
2. Sekret : Laksmiyanti Annake HN (PP. Persis 67 Banda)

Korwil Yogyakarta :

1. Ketua : Gus Muh. Labib (PP. Al Munawir Krapyak)
2. Sekret : Anisah Budiawati (PP. Al Hidayah Sleman)

Korwil Sulsel :

1. Ketua : H. Nandar Trijaya (PP. Al-ikhlas Ujung Beno)
2. Sekret : Munawwarah Basri, S.Pd.I (PP. Yasrib Watansoppeng)

Korwil Sulteng :

1. Ketua : Muh. Syarief Hidayatullah, S.H.I (PP. Al-Khairaat Madinatul Ilmi-Dolo, Sulteng)
 2. Sekret : Suwandi M. Padang (PP.Asy-Syifa Bangkep, Sulteng)
- Kepenguruan ini di tetapkan pada tanggal 17 Juni 2016 / 12 Ramadhan 1437 di Makasar.⁷⁸
3. Gambaran Umum Komunitas KFPI (Komunitas Falak Perempuan Indonesia)⁷⁹

KFPI adalah sebuah komunitas yang di dirikan oleh Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag., ahli falak dari IAIN Walisongo dan pengurus Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) pada saat itu. Beliau juga merupakan pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Jarakah yang kala itu menjadi tempat tinggal mahasiswa Penerima Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) dari Kementerian Agama. Komunitas Falak Perempuan Indonesia (KFPI) dideklarasikan pada hari Jum'at, 4 Desember 2009 bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1431 H di Graha Padma, Krapyak-Semarang. KFPI ini dibentuk setelah terbentuknya Asosiasi Dosen Falak Indonesia (ADFI) oleh Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag. Saat itu, Komunitas ini didirikan karena dipandang perlunya komunitas yang menjadi wadah bagi perempuan Indonesia yang memiliki kompetensi dan kepedulian terhadap ilmu falak. Komunitas ini juga didirikan karena adanya keprihatinan terhadap eksistensi dan peran perempuan dalam

⁷⁸Ibid,

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Tatmainul Qulub, M.S.I pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 di Fakultas Syariah dan Hukum Uin Sunan Ampel Surabaya pada pukul 09.54-10.24 WIB.

keilmuan falak. Selama ini tokoh-tokoh falak yang dikenal hanya dari kalangan laki-laki. Harapan yang diinginkan dari KFPI ini adalah bisa mengangkat kembali Ilmu Falak ke permukaan melalui perempuan-perempuan Indonesia yang selama ini tidak pernah tercatat sejarahnya dalam perkembangan ilmu falak. Dengan demikian, akan muncul tokoh-tokoh falak dari kalangan perempuan.

KFPI dibentuk mulai dari mahasiswa Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) di IAIN Walisongo Semarang (saat itu tahun 2007) yang memang jurusannya adalah Konsentrasi Ilmu Falak. Kala itu, komunitas ini pertama kali beranggotakan 17 mahasiswa Konsentrasi Ilmu Falak angkatan pertama (2007). Sehari setelah deklarasi KFPI, dilaksanakan perekrutan anggota baru dengan mengadakan diklat ilmu falak.⁸⁰

Komunitas Falak Perempuan Indonesia (KFPI) memiliki VISI: Terwujudnya pemberdayaan kader-kader falak perempuan Indonesia. Dan memiliki MISI:

1. Meningkatkan eksistensi dan peran perempuan terhadap perkembangan Ilmu Falak.
2. Menyetarakan peran perempuan terhadap laki-laki dalam mengembangkan Ilmu Falak.
3. Memberikan kontribusi terhadap penyelesaian problematika falakiah di masyarakat.

⁸⁰Ibid.

Susunan kepengurusan dari Komunitas Falak Perempuan Indonesia (KFPI) adalah sebagai berikut :

Susunan kepengurusan periode 2009-2013

Dewan Penasehat:

1. Drs. KH. Slamet Hambali
2. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag
3. Aisyah Andayani, S. Ag

Pengurus Harian:

1. Ketua Umum : Latifah Sya'rani
2. Ketua I : Siti Tatmainnul Qulub M.S.I
3. Ketua II : Anisah Budiwati SHI. MSI
4. Sekretaris Umum : Ayuk Khoirunnisak
5. Sekretaris I : Hasna Tuddar Putri
6. Bendahara : Eni Nuraeni Maryam

Koordinator Wilayah:

- Jawa

- Jawa Timur : Siti Muslifah
- Jawa Tengah : Yuyun Hudhoifah
- Jawa Barat dan Jabodetabek : Arrikah Imeldawati

- Sumatra

- Kitri Sulastri

- Mahya Laila
 - Kalimantan
 - Anifatul Kiftiyah
 - Sri Hidayati
 - Sulawesi
 - Musyayyadah
 - Robi'atul Aslamiyah
 - Bali
 1. Siti Mufarrohah
 2. Wahyu Fitra
- Anggota Kehormatan :
1. Dr. Maskufa, M.A: (Dosen UIN Jakarta)
 2. Nailur Rahmi M. Ag : (Dosen STAIN Batu Sangkar)
 3. Nur Fadilah, M.H : (Dosen STAIN Tulung Agung)
 4. Dahlia Haliah Ma'u, S.Ag, M. Hi: (Dosen STAIN Manado)
 5. Siti Zulaikha:(Dosen STAIN Ma'arifMetro Lampung)

Ruang lingkup dari Komunitas Falak Perempuan Indonesia (KFPI) Mencakup Seluruh Perempuan Indonesia yang memiliki kepedulian dan ketertarikan terhadap ilmu falak.

Komunitas falak Perempuan Indonesia memiliki kegiatan dan program kerja sebagai berikut :

1. Melakukan pengukuran arah kiblat masjid-masjid dan musholla.

2. Memberikan diklat/pelatihan ilmu falak kepada mahasiswi dan santri putri (sekali setiap bulan).
3. Melaksanakan rukyatul hilal.
4. Melakukan audiensi dengan pihak-pihak terkait, diantaranya Kementerian Agama.⁸¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸¹Ibid.

BAB IV

**ANALISIS KONTRIBUSI PEMIKIRAN AHMAD IZZUDIN DALAM
PERKEMBANGAN KAJIAN DAN KOMUNITAS ILMU FALAK DI
INDONESIA**

**A. Peran penting Ahmad Izzudin Dalam perkembangan Kajian dan
Komunitas Ilmu Falak Di Indonesia.**

Perkembangan kajian dan komunitas Ilmu Falak di Indonesia kini sudah sangat terlihat jelas, dari segi kajian sudah banyak sekali modifikasi kajian yg dulunya hanya bersumber dari kitab-kitab Ilmu Falak, kini sudah merambah ke dunia kepenulisan mulai dari buku-buku Ilmu Falak, jurnal-jurnal Ilmu Falak, dan karya ilmiah lainnya. hal ini menjadi salah satu bukti dari berkembangnya kajian Ilmu Falak di Indonesia. Perkembangan Ilmu Falak di Indonesia tidak hanya terdorong perkembangannya dari kajiannya namun juga dari komunitasnya, dimana banyak sekali komunitas-komunitas ilmu falak yang dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan dan melebarkan sayap kiprahnya dari dunia ilmu falak di Indonesia.

Ulasan dan pembahasan Ahmad Izzudin di bab sebelumnya dapat kita ketahui terlebih dahulu agar kita dapat mengetahui peran penting atau urgensi dari Ahmaad Izzudin dalam perkemban kajian dan komunitas Ilmu Falak di Indonesia. Analisis penulis untuk mengukur urgensi atau kepentingan dari pemikiran Ahmad Izzudin yaitu penulis mewawancarai beberapa tokoh Ilmu Falak, mahasiswa Ilmu Falak dan juga seseorang

yang pernah satu forum dengan Ahmad Izzudin. Hasil dari analisis wawancara penulis mendapatkan jawaban dari pertanyaan mengenai kepentingan atau urgensi Ahmad Izzudin sebagai berikut :

1. Ahmad Izzudin salah satu dari penggagas adanya program studi Ilmu Falak di Indonesia dimana pertama kali program studi Ilmu Falak di Indonesia lahir di UIN Walisongo Semarang yang dulunya hanya mata kuliah konsentrasi Ilmu Falak di Fakultas Syariah UIN Walisongo Semarang. Dengan adanya program studi Ilmu Falak di Uin Walisongo Semarang ini menjadikan kajian Ilmu Falak berkembang.
2. Ahmad Izzudin membentuk dan mendirikan komunitas Ilmu Falak yang hubungannya saling berkesinambungan dengan adanya program studi Ilmu Falak, dimana dalam komunitas tersebut menciptakan pola penyatuan pemikiran antar dosen yang memiliki ke-ilmuan dibidang Ilmu Falak sebelumnya untuk membuat rencana pembelajaran studi (RPS) Ilmu Falak.
3. Menciptakan referensi kajian Ilmu Falak yang modern dan mudah difahami.
4. Menciptakan praktik-praktik dilingkungan pesantren-pesantren di Indonesiayang tergabung dalam komunitas.
5. Memberikan kesempatan, tempat atau wadah kepada para perempuan-perempuan yang belajar dan menekuni Ilmu Falak untuk menjadi ahli Ilmu Falak.

Beberapa faktor diatas menjadi tolak ukur kepentingan dari Ahmad Izzudin dalam dunia perkembangan Ilmu Falak di Indonesia, hasil dari pemikiran Ahmad Izzudin ini memberikan kontribusi terhadap kajian dan juga komunitas Ilmu Falak di Indonesia.

B. Analisis Kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam Perkembangan Kajian Ilmu Falak Di Indonesia.

Perkembangan kajian Ilmu Falak di Indonesia, jelas menarik pembahasannya di dunia keilmuan dan pengetahuan. Ilmu Falak adalah ilmu yang sebenarnya sangat erat hubungannya dengan umat islam dalam beribadah, konteks kajiannya yang tidak jauh dari ibadah salat, ibadah puasa, hisab, rukyah, dan penanggalan. Buku-buku karya Ahmad Izzudin yang dipaparkan dibab sebelumnya merupakan Pemikiran atau penelitian kajian Ilmu Falak yang perlu kita pahami terlebih dahulu bagaimana isi buku didalamnya. Hal ini bertujuan agar kita mengetahui kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian Ilmu Falak di Indonesia yang merupakan salah satu fokus dari penelitian ini. Secara garis besar aspek kajian Ilmu Falak, Ahmad Izzudin menungkan pemikiran dalam 5 karya bukunya. 2 diantaranya membahas mengenai arah kiblat, 2 buku lainnya membahas tentang hisab dan rukyah, dan 1 buku menjelaskan tentang sisitem penanggalan.

Kajian Ilmu Falak tentang arah kiblat, 2 buku karya Ahmad Izzudin yaitu buku Tipologi Metode Penentuan Arah Kiblat dan menentukan arah kiblat praktis, pada gambaran umumnya seringkali

menjelaskan tentang definisi arah kiblat, metode dan teori penentuan arah kiblat. Perkembangan kajian mengenai penentuan atau pengukuran arah kiblat di Indonesia dapat kita lihat dari berkembangnya penentuan arah kiblat dikalangan masyarakat. Penentuan atau pengukuran arah kiblat bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan mengukur menggunakan segitiga bola, theodolid, *istiwa' aini*, mizwala, kompas dan pedoman praktis lainnya.¹Ahmad Izzudin memberikan kontribusi pemikiran yang belum tersentuh oleh penelitian lain yaitu dalam hal tipologi metode pengukuran arah kiblat. Dari buku tipologi penentuan arah kiblat Ahmad Izzudin mengklasifikasikan metode penentuan atau pengukuran arah kiblat ada 3 yaitu :

1. Alamiah Murni (Pengamatan)

Metode penentuan arah kiblat ini menggunakan pengamatan langsung terhadap benda-benda langit sebagai pedomannya, pengamatan ini memperhatikan rasi bintang yang dapat menunjukkan arah utara sejati dan arah barat, contohnya seperti bintang *Al-Qutbi*/ kutub (Polaris) bintang ini menunjukkan arah utara sejati dari manapun permukaan bumi. Bintang-bintang akan terlihat mengelilingi pusat kutub yang ditunjukkan oleh bintang kutub (Polaris), bintang ini berada dalam buruj *al-judah* (Rasi Bajak / Ursa Minoris) dimana dalam rasi ini hanya dapat dilihat oleh penduduk bumi bagian utara khatulistiwa pada malam hari diantara bulan Juli-Desember. Selanjutnya

¹Arino Sado, *Arah Kiblat (Suatu Kajian Syariah Dan Sains Astronomi)*, Cetakan I. (Mataram: Sanabil, 2020), 123–159.

penggunaan rasi bintang Orion, pada rasi ini terdapat 3 bintang berderet. Arah kiblat akan dapat diketahui dengan menyatukan 3 bintang berderet tersebut ke arah barat. Selain penggunaan rasi bintang penggunaan tongkat *istiwa'* juga termasuk dalam klasifikasi penentuan secara alamiah.

2. Ilmiah Alamiah (Perhitungan)

Metode penentuan arah kiblat dengan perhitungan secara Ilmiah kemudian dibuktikan secara alamiah. Rashdul kiblat salah satu klasifikasi ilmiah alamiah, metode pemanfaatan perjalanan matahari yg dapat diperhitungkan secara detail. Posisi matahari atau deklinasi matahari yg telah diketahui dapat diperhitungkan jam rashdul kiblat sesuai tempat yang ingin di ketau arah kiblatnya.

3. Alamiah Ilmiah (Pengukuran Arah)

Metode ini memanfaatkan kejadian atau fenomena alam yang kemudian di perhitungkan. Salah satu penggunaan metode ini yaitu penggunaan theodolit, theodolit memanfaatkan posisi matahari untuk menentukan sudut kiblat, proses ini dihitung dari posisi matahari dengan membidik matahari. Perhitungan sudut waktu dan arah matahari dapat mengetahui arah utara sejati yg digunakan untuk penentuan sudut kiblat.

Apabila kita cermati klasifikasi metode pengukuran arah kiblat tersebut menambah kajian keilmuan tentang arah kiblat, metode-metode tersebut juga dapat menjadi pertimbangan tolak ukur dalam penentuan

atau pengukuran arah kiblat pandangan Ilmu Falak modern. Gaya penjelasan yang mudah dipahami menggunakan analisis cerita dapat diterapkan dan dipahami secara lebih mudah.

Kajian Ilmu Falak selanjutnya adalah tentang hisab dan rukyah.² buku karya Ahmad Izzudin yaitu buku Fikih Hisab Rukyah dan buku Ilmu Falak Praktis, dalam gambaran umumnya seringkali menjelaskan tentang persoalan permasalahan hisab rukyah di Indonesia. Permasalah perbedaan ini sering terjadi antara dua ormas Islam di Indonesia, yaitu Nahdhatul Ulama (NU) menggunakan mazhab rukyah dan Muhammadiyah menggunakan mazhab hisab dengan kriteria masing-masing. Dimana hal ini yang paling sering menjadi permasalahan saat penentuan awal bulan, adanya perbedaan antara hasil penentuan baik dari segi hisab maupun rukyah seringkali terdapat perbedaan.

Hisab rukyah di Indonesia sendiri menurut Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam penentuan awal bulan, khususnya yang berkaitan dengan ibadah, menurut Nahdlatul ulama harus dengan *Isbatul Hakim* (diidentifikasi dengan pemerintah). *Isbatul Hakim* harus berdasarkan *rukyyatul hilal bil fi'li* atau *istikmal*, jika tidak maka aturan tersebut tidak wajib diikuti. Menurut Nahdhatul Ulama (NU) rukyah sendiri penerapannya mencakup seluruh wilayah Kesatuan Republik Indonesia (*matla' wilayatul hukumi*). Sedangkan menurut Muhammadiyah kedudukan hisab sama dengan rukyah, Muhammadiyah dalam penentuan awal bulan menggunakan hisab, dalam penentuannya Muhammadiyah

berpegang pada perhitungan atau hisab terlebih dahulu dan hasil rukyah hanya untuk mengonsolidasikan atau penguat dari hasil perhitungan hisab. dalam perhitungannya Muhammadiyah menggunakan hisab hakiki *wujudul hilal*.²

Ahmad Izzudin dalam bukunya fikih hisab rukyah memberikan tawaran formulasi penyatuan mazhab rukyah dan hisab dengan mempertimbangkan beberapa hal, dalam penelitian kajiannya Ahmad Izzudin memberikan formulasi penyatuan dengan yang lebih tepat adalah dengan menggunakan mazhab *imkan al-ru'yah* kontemporer dalam penentuan awal bulan. Dimana kriteria *imkan al-ru'yah* harus berdasar pada data yang kontemporer dan penelitain yang kontemporer pula, kriteria yang benar-benar akurat dapat didapatkan datanya dengan cara melakukan penelitian disetiap tahunnya secara intensif dikarenakan mungkin setiap tahunnya memiliki perubahan gejalaalam. Mengingat juga bahwasanya secara astronomi sebagai fenomena alam umur bulan akan mengalami perubahan. Kriteria *imkan al-ru'yah* harus ditentukan berdasarkan penelitian ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sehingga dalam penerapan secara keilmiahan dan penenerpan dilapangan dapat dihasilkan bahwa hisab atau perhitungan dapat sesuai dengan praktik rukyah dan rukyah tepat sasaran dengan data hisab atau

²Muhammad Awaludin and Fachrir Rahman, *Hisab Rukyat Indonesia: Diversitas Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah*, Cetakan I. (NTB: CV. Alfa Press, 2022), 55–60.

perhitungan. Penelitian kajian Ahmad Izzudin ini menghasilkan penawaran yang nantinya bisa menjadi hasil dari kedua mazhab antara Nahdhatul ulama dan Muhammadiyah, sebagai hasil penengah antara mazhab hisab dan rukyah sehingga dapat meminimalisir terjadinya perbedaan penentuan awal bulan khususnya penentuan awal Ramadhan, Idulfitri, dan Iduladha.

Kontribusi kajian Ilmu Falak tentang penanggalan, Ahmad Izzudin memberikan pemikirannya melalui karya buku sistem penanggalan. Pada gambaran umumnya buku ini banyak sekali menjelaskan tentang berbagai macam sistem penanggalan, mulai dari sistem penanggalan China, Hijriah, Masehi, Luni-Solar, Jawa, Yahudi. Berangkat dari latar belakang pembuatan buku ini pada waktu itu belum adanya banyak buku ajar yang menjelaskan sistem penanggalan yang di pakai manusia secara komprehensif, jika dilihat sistem penanggalan adalah salah satu hasil peradaban yang akan terus mengalami evolusi dan koreksi dari masa ke masa.

Penggunaan sistem penanggalan bagi umat islam juga sangat penting dimana hal ini menyangkut soal ibadah umat islam, dalam Islam, ada kalender Hijriah, yang merupakan penemuan mendasar dalam peradaban Islam *rahmatan lil alamin*. Kalender Hijriah adalah komponen utama ibadah Islam, karena sebagian besar ibadah mengacu pada kalender ini. Saat ini ada berbagai jenis dan tipe kalender dengan aturan dan ketentuannya masing-masing. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya

beragama Islam, penanggalan Masehi digunakan sebagai penanggalan resmi negara sebagai pengganti penanggalan Hijriah. Hal ini disebabkan penjajahan Belanda di Indonesia sangat lama, sehingga masyarakatpun mengikuti penanggalan yang mereka gunakan dan menjadi terbiasa.³

Ahmad Izzudin memberikan pendapat penjelasan terhadap beberapa sistem penanggalan yang sudah digunakan pada dasarnya tidak ada kalender islam dan kalender tidak Islam semua penanggalan tidak ada penanggalan islam dan penanggalan tidak islam. Baik itu kalender hijriyah maupun kalender masehi tidak dinamakan kalender islam dan tidak islam, semua kalender tersebut islam. pada penjelasannya Ahmad Izzudin memberikan pendapat tidak perlu adanya penamaan atau mengkalsifikasikan antara kalender islam atau tidak islam, Ahmad Izzudin memberikan alasan jika kalender kamariah atau hujriah dikatakan kalender islam dan kalender syamsiah atau masehi dikatakan Kristen atau tidak islam, jika dibaca seperti itu maka bisa saja ibadah salat kita dikatakan tidak islam karena dasar dari salat menggunakan matahari.

C. Analisis Kontribusi Ahmad Izzudin dalam Perkembangan Komunitas ADFI, APFI, dan KFPI.

Terbentuknya komunitas Ilmu Falak ADFI, APFI, dan KFPI merupakan gagasan Ahmad Izuudin, 3 komunitas tersebut adalah sebuah

³Muhammad Riza and Ahmad Izzudin, "Pembaruan Kalender Masehi Delambre Dan Implikasinya Terhadap Jadwal Waktu Salat," *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* 2, no. 2 (2022): 163–184.

hasil pemikiran dari Ahmad Izzudin yang perlu kita ketahui mulai dari latar belakang terbentuknya, visi-misi, tujuan, program kerja dan impek dari terbentuknya komunitas tersebut. Hal ini dilakukan guna mengetahui urgensi dan kontribusi Ahmad Izzudin dalam perkembangan komunitas Ilmu Falak di Indonesia. ADFI, APFI dan KFPI memberikan banyak dampak terhadap perkembangan komunitas Ilmu Falak di Indonesia.

Adanya pemikiran terbentuknya ADFI, APFI, KFPI ini menjadi kunci perkembangan Ilmu Falak dalam dunia pendidikan, pesantren, dan komunitas perempuan sebagai ahli falak. Ahmad Izzudin mencurahkan pemikiran, waktu, tenaga untuk terbentuknya komunitas ADFI, APFI dan KFPI. Hinggaberjalannyasemua program dari ADFI, APFI, dan KFPI ini sesuai dengan tujuan dari pemikiran Ahmad Izzudin, yaitu meningkatkan pengajaran Ilmu Falak diperguruan tinggi-perguruan tinggi Islam di Indonesia, membuat model pembelajaran yang mudah utuk dipahami dan diterima dalam rangka berfikir ilmu falak yang modern dengan menyatukan penyamaan pemikiran, materi, dan presepsi dosen-dosen Ilmu Falak dalam komunitas-kamunitas tersebut.

Buah dari pemikiran ini tidak hanya dari segi pembelajaran tetapi juga praktik dilapangan dan juga memperluas jaringan pembelajaran dari universitas-universitayang memiliki program studi Ilmu Falak namun pada lingkungan pesantren-pesantren yang tersebar di Indonesia, dimana dalam pesantren-pesantren yang tergabung dalam Komunitas APFI ini memiliki kegiatan yang dikoordinir oleh kementrian Agama,

memberdayakan dan menunjukkan adanya kemampuan seorang ahli falak perempuan di Indonesia ini, jika dilihat dari setiap program kerja disetiap komunitas perkembangan dari setiap komunitas ini semakin hari semakin menunjukkan perkembangan dan kemajuan khususnya dari komunitas ADFI, dimana dari adanya berbagai program kerja yang telah dipaparkan diab sebelumnya dengan adanya kegiatan ADFI memiliki impek yang sangat baik untuk perkembangan komunitas Ilmu Falak itu sendiri dimana dengan adanya ADFI ini dapat membuat komunitas-komunitas baru, seperti contohnya ADFI berhasil mendeklarasikan Asosiasi Mahasiswa Ilmu Falak.

Sesuai dari isi pemaparan pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan komunitas Ilmu falak sudah cukup menjadi bukti bahwa pemikiran tersebut sangat berpengaruh besar terhadap komunitas-komunitas Ilmu Falak di Indonesia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang berhasil penulis uraikan dan analisis terkait urgensi dan kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian dan komunitas Ilmu Falak di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Urgensi dan kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian Ilmu Falak di Indonesia dibuktikan teori-teori kajian dalam 5 bukunya yaitu buku Fikih Hisab Rukyah, Ilmu Falak Praktis, Tipologi dan Metode Penentuan Arah Kiblat, Menentukan Arah Kiblat Praktis, dan Sistem Penanggalan. Teori-teori kajian Ilmu Falak Ahmad Izzudin mampu menjawab keresahan atau permasalahan yang ada pada masyarakat, memperkaya kanzah keilmuan dan menambah sumber referensi yang tidak hanya bersumber dari kitab yang bermanfaat bagi mahasiswa Ilmu Falak di Indonesia.
2. Urgensi dan kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan Komunitas Ilmu Falak di Indonesia dibuktikan dengan terbentuknya komunitas Asosiasi Dosen Falak Indonesia (ADFI), Asosiasi Pesantren Falak Indonesia (APFI), Komunitas Falak Perempuan Indonesia (KFPI). Komunitas tersebut membantu perkembangan Ilmu Falak dengan banyaknya dosen-dosen, ahli falak, mahasiswa, pesantren-pesantren yang tergabung didalam komunitas tersebut dengan

menyatukan pemikiran, membuat banyak kegiatan atau praktik dilapangan yang bertujuan untuk mengembangkan Ilmu Falak di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, terkait urgensi dan kontribusi pemikiran Ahmad Izzudin dalam perkembangan kajian dan komunitas Ilmu Falak, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Demi memperkaya keilmuan Ilmu Falak, hendaknya buku-buku karya Ahmad Izzudin ini dijadikan bahan kajian atau refrensi khususnya bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan studi dibidang Ilmu Falak.
2. Bagi masyarakat yang ingin mempelajari dan memperdalam Ilmu Falak yang mudah dipahami bisa menjadikan buku-buku karya Ahmad Izzudin sebagai bahan bacaan dan kajian.
3. Mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan yang mungkin sepat terhenti saat pandemic covid 19
4. Menghidupkan kembali komunitas perempuan falak Indonesia guna memberikan kesempatan mahasiswa perempuan yang sedang belajar Ilmu Falak untuk menjadi seorang yang ahli dibidang Ilmu Falak.
5. Bagi peneliti lainnya, penulis belum sepenuhnya meneliti tentang pemikiran Ahmad Izzudin tentang Ilmu Falak. Masih banyak karya-karya Ahmad Izzudin lainnya yang dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. "Sejarah Perkembangan Ilmu Falak." *Al-daulah jurnal hukum pidana& ketatanegaraan* 2, no. 2 (2013): 192.
- Anggara, Dameis, and CandraAbdillah. *Metode Penelitian*. Unpam Press, 2019.
- Arifin, Nurul. "Integrasi Teks-Teks Syari'i Yang Terkait Dengan Arah Kiblat Dalam Konteks Astronomi." *El falaky* 4, no. 1 (2020).
- Awaludin, Muhammad, and Fachrir Rahman. *Hisab Rukyat Indonesia : Diversitas Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah*. Cetakan I. NTB: CV. Alfa Press, 2022.
- Awlawi, Yazid. "Kontribusi KH. Muhammad Syafi'i Hadzami Dalam Pendidikan Islam." Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2017.
- Buchari, Umar. "Rihlah Ilmiah Sebagai Wisata Intelektual Kaum Santri." *Karsa* XVIII, no. 2 (2010).
- Budiwati, Anisah. "Biografi Ahmad Izzudin," April 20, 2014. <https://falakiyahniza.wordpress.com/2014/04/20/biografi-ahmad-izzuddin/>.
- Butar-butar, Arwin. "Historiografi Ilmu Falak Di Nusantara : Sejarah, Motivasi Dan Tokoh Awal." *Journal Of Contemporary Islamand muslim societies* 2, no. 2 (July 2018): 156.
- Daud, Mohd. *Ilmu Falak Praktis (Arah Kiblat Dan Waktu Shalat)*. Cetakan pertama. Aceh: Sahifah, 2019.
- Ghazali, Muhammad. "Kontribusi Metode Hisab KH. Maksum Ali Dalam Perkembangan Ilmu Falak Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.
- Hadi Bashori, Muhammad. *Pengantar Ilmu Falak: Pedoman Lengkap Tentang Teori Dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qamariah Dan Gerhana*. Jakarta Timur: PUSTAKAAL-KAUTSAR, 2015.
- Izzuddin, Ahmad. "Dinamika Hisab Rukyat Di Indonesia." *Istinbath Jurnal Hukum* 12, no. 2 (2015).
- . "Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akrasinya." *Conference Proceedings : Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII* (November 2012): 759.

- Izzudin, Ahmad. *Fiqih Hisab Rukyah (Menyatukan NU Dan Muhamadiyah Dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, Dan Idul Adha)*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- . *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rukyat Praktis Dan Solusi Permasalahannya)*. Cetakan III. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017.
- . *Menentukan Arah Kiblat Praktis*. Cetakan I. Semarang: Walisongo Press, 2010.
- . *Sistem Penanggalan*. Cetakan I. Semarang: Cv. KaryaAbadi Jaya, 2015.
- . *Tipologi Dan Metode Penentuan Arah Kiblat (Dari Sejarah, Latar Belakang Dan Akurasinya)*. Cetakan I. Semarang: Rafi Sarana Prakasa dan Pustakaal Hilal Pesantren Life Skill Daarun Najah, 2021.
- Jayusman. “Sejarah Perkembangan Ilmu Falak Sebuah Ilustrasi Paradoks Perkembangan Sains Dalam Islam” (2017): 44.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Saku Hisab Rukyat*. Cetakan pertama. Tangerang: Sub Direktorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2013.
- . *Buku Saku Hisab Rukyat*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- kinka, Raizza. “Dr. KH. Ahmad Izzudin, M.Ag: Catatan Seorang Santri.” *alfalaky.id*, 2021.
- Kusumastuti, Ambar. “Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Maghfuri, Alfan. “Kontribusi Kiai Ahmad Dahlan Al-Samarani Dalam Perkembangan Kajian Ilmu Falak Di Indonesia.” *Al-Afaq Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi* 3, no. 2 (2021): 89.
- Marpaung, Watni. *Pengantar Ilmu Falak*. Cetakan pertama. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- Mujab, Sayful, and M. Rifa Jamludin. “Ilmu Falak (Dimensi Kajian Filsafat Ilmu).” *Al-AFAQ Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi* 2, no. 2 (Desember 2020).
- Mukarram, Akh. *Ilmu Falak (Dasar-Dasar Hisab Praktis)*. Cetakan IV. Sidoarjo: Grafika Media, 2017.

- Mustaqim, Riza. *Ilmu Falak*. Cetakan pertama. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Nawawi, Abd. Salam. *Ilmu Falak Praktis (Hisab Waktu Shalat, Arah Kiblat, Dan Kalender Hijriah)*. Cetakan I. Surabaya: Imtiyaz, 2016.
- Ramdhani, Fajri. “Kontribusi Pemuda Dalam Digitalisasi Ilmu Falak Pada Aplikasi Islamicastro Dan Faza Haul.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Riza, Muhammad, and Ahmad Izzudin. “Pembaruan Kalender Masehi Delambre Dan Implikasinya Terhadap Jadwal Waktu Salat.” *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* 2, no. 2 (2022): 163–184.
- Sado, Arino. *Arah Kiblat (Suatu Kajian Syariah Dan Sains Astronomi)*. Cetakan I. Mataram: Sanabil, 2020.
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Ed. rev., cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sudarsono, Blasius. *Memahami Dokumentas*. Acarya Pustaka, 2017.
- Sulistiyani, ambar. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Kedua. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Suparyanto, and Rosad. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2015.
- Zulfiyah. “Studi Ekploratif Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam Tentang Ilmu Falak.” *Al-Mizan Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 4, no. 1 (2018). <https://media.neliti.com/media/publications/290000-studi-ekploratif-hadis-sebagai-sumber-hu-fdcd7749.pdf>.
- “KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag,” n.d. <https://ppdmsg.wordpress.com/pengasuh/kh-ahmad-izzuddin-mag/>.
- “Pengertian Soft Skill.Pdf,” n.d.
- “Terjemah Kitab Nashoihul ’Ibad.Docx.Pdf,” n.d.
- , N.d. <https://www.gramedia.com/best-seller/academic-skill/>.